

**HUBUNGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DENGAN  
MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH KREATIF  
SMP AISYIAH REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**GHINA VELINDA**

**NIM: 22561021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2026**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ghina Velinda  
Nomor Induk Mahasiswa : 22561021  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Perpustakaan  
Dengan Minat Baca Siswa Di Sekolah  
Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Februari 2026



**Ghina Velinda**  
**NIM 22561021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 347/In.34/F.T/I/PP.00.9/ A /2026

Nama : Ghina Velinda  
NIM : 22561021  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 09 Maret 2026  
Pukul : 09.40 s/d 11.10 WIB  
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP 196410111992031001

Sekretaris,

**Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I**  
NIP 199006032020122004

Penguji I,

**Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd**  
NIP 196512121989031005

Penguji II,

**Rhoni Rodin, S.Pd.L., M.Hum**  
NIP 197801052003121004

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP 19740921 200003 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Di

Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

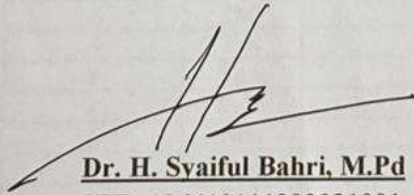
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ghina Velinda Mahasiswa IAIN yang berjudul: *HUBUNGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH KREATIF SMP AISYIYAH REJANG LEBONG*, sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

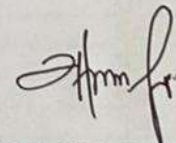
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 25-02-2026

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 196410111992031001

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I**  
NIP. 199006032020122004

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB –INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

### A. Konson Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَدَدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
مُدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbūtah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الطر	ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	a
.....	Kasrah	Ditulis	i
.....	Dhammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تسا	ditulis ditulis	ā <i>tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	ū <i>Furu</i>

#### F. Vokal Rangka

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Ghina Velinda NIM. 22561021 “**Hubungan Manajemen Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa Di Sekolah Kreatif Smp Aisyiyah Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan literasi dan pembelajaran siswa. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa belum optimal sehingga minat baca siswa belum berkembang secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 146 siswa, sedangkan responden yang mengisi angket secara lengkap sebanyak 135 siswa dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala *Likert*, sedangkan analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,430$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa dengan tingkat hubungan sedang. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan perpustakaan sekolah, maka cenderung semakin meningkat minat baca siswa. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar dan pendukung budaya literasi di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** *manajemen perpustakaan, minat baca, perpustakaan sekolah, literasi siswa, Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.*

## ABSTRACT

Ghina Velinda NIM. 22561021 “**The Relationship Between Library Management and Students’ Reading Interest at Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.**” Undergraduate Thesis, Islamic Educational Management Study Program (MPI).

This study was motivated by the importance of school libraries as supporting facilities for students’ literacy and learning activities. However, in reality, students’ utilization of the library has not been optimal, resulting in students’ reading interest not developing maximally.

This research aims to determine and analyze the relationship between library management and students’ reading interest at Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

The study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 146 students, while 135 students completed the questionnaire using a *total sampling* technique. Data were collected using a *Likert*-scale questionnaire, and analyzed using *Spearman Rank* correlation with the assistance of SPSS software. The results showed a correlation coefficient of  $r = 0.430$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. This means that there is a significant relationship between library management and students’ reading interest with a moderate level of correlation. Therefore, better school library management tends to increase students’ reading interest. The school library plays an important role as a learning resource center and a support for literacy culture within the school environment.

**Keywords:** *library management, reading interest, school library, student literacy, Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong*” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bunda Jenny Fransiska, M.Pd
4. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.

5. Bunda Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah dan budaya literasi siswa.

Rejang Lebong, .....2026

Penulis

Ghina Velinda  
NIM: 22561021

## **MOTTO**

**“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”**

**(Q.S. Ar-Ra’d: 11)**

**“Membaca adalah jendela ilmu, dan ilmu adalah cahaya yang menuntun manusia menuju masa depan.”**

**“Usaha yang terus dilakukan dengan sabar akan mengalahkan kecerdasan tanpa ketekunan.”**

**“Kesuksesan bukan milik orang yang paling cepat, tetapi milik orang yang tidak berhenti berjalan.”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap nasihat yang menguatkan, dan setiap kesabaran dalam mendampingi perjalanan pendidikan penulis hingga sampai pada tahap ini.
2. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Serta almamater tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman berharga.

## DAFTAR ISI

<b>COVER HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SISTEM TRANSLITERASI ARAB –INDONESIA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Definisi Konsep dan Definisi Operasional .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Analisis Data.....	46

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 50  
B. Deskripsi Data Penelitian ..... 54  
C. Pembahasan ..... 75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 78  
B. Implikasi Penelitian ..... 79  
C. Saran..... 80  
D. Keterbatasan Penelitian ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA ..... 83**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator dan Sub-Indikator Manajemen Perpustakaan (POAC).....	16
Tabel 2.2 Indikator dan Sub-Indikator Minat Baca.....	26
Tabel 3.1 Populasi Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah T.A 2025/2026.....	38
Tabel 3.2 Indikator Variabel X Manajemen Perpustakaan.....	41
Tabel 3.3 Indikator Variabel Y Minat Baca.....	41
Tabel 3.4 Skala <i>Likert</i> 5 Tingkat.....	46
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skor.....	47
Tabel 4.1 Data Personel Pengelola Perpustakaan.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas.....	54
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.4 Rata-rata Skor Indikator Manajemen Perpustakaan.....	56
Tabel 4.5 Rata-rata Skor Indikator Minat Baca.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Manajemen Perpustakaan (X).....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Baca (Y).....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Manajemen Perpustakaan (X).....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Baca (Y).....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	34
---	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, karakter, serta kemampuan intelektual yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan semata, tetapi juga menuntut adanya fasilitas dan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses perkembangan intelektual dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyediaan sarana belajar, termasuk perpustakaan sekolah, menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>2</sup> Yanto M, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12 – 19", *Nashruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022. Pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karena menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional melalui sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>3</sup> Perpustakaan sekolah sendiri memiliki tujuan untuk menyediakan bahan pustaka yang relevan, mendukung kurikulum, serta membantu peserta didik mengembangkan minat baca dan budaya literasi. Selain itu, perpustakaan juga memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pusat sumber belajar, pusat informasi, sarana pengembangan minat baca, serta tempat rekreasi edukatif yang dapat membantu siswa memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan demikian, perpustakaan menjadi komponen strategis dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga membentuk lingkungan literasi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Urgensi membaca dan literasi ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang menempatkan aktivitas membaca serta pencarian ilmu sebagai bagian penting dari proses pembentukan karakter dan kecerdasan manusia. Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1.

<sup>4</sup> E. Putra dan M. Yanto (2025), Manajemen Kelas : Meningkatkan keberhasilan siswa-meningkatkan keberhasilan siswa —Tinjauan Meta-Analisis, Cogent Education 12:1, 2458630, DOI: 10.1080/2331186X.2025.2458630

Dorongan untuk membaca dan menuntut ilmu memiliki dasar religius yang kuat dalam ajaran Islam. Perintah membaca disebutkan secara tegas dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang menjadikan aktivitas membaca sebagai fondasi utama perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Ayat ini menegaskan bahwa membaca bukan sekadar keterampilan intelektual, tetapi juga proses spiritual yang menghubungkan manusia dengan pencipta-Nya melalui pemahaman dan pencarian ilmu.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) ق (٣) أَفَرَأَى أَوْرَثَكَ الْوَكْرَةَ م (٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٥) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq 1-5)<sup>5</sup>

Pentingnya proses mencari dan mengembangkan ilmu juga diperkuat melalui hadis Nabi Muhammad saw., yang menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan kegiatan literasi bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga bagian dari perintah agama yang memiliki nilai ibadah.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, " Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah No. 224).*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Al-Qur’an, Surah Al-‘Alaq [96]: 1–5, <https://quran.com/id/al-alaq/1-5>.

<sup>6</sup> Hadis Riwayat Ibnu Majah, Kitab *Muqaddimah*, No. 224, diakses melalui <https://hadits.in/ibnu-majah/224>.

Dengan demikian, upaya pengembangan perpustakaan sekolah serta peningkatan minat baca peserta didik tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Dasar religius ini memperkuat perlunya pengelolaan perpustakaan yang baik dan terarah agar mampu mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah secara optimal.

Manajemen perpustakaan merupakan proses mengelola seluruh aktivitas perpustakaan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Konsep dasar ini merujuk pada empat fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) yang banyak digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan termasuk perpustakaan sekolah.<sup>7</sup> Dalam konteks perpustakaan, perencanaan dilakukan untuk menentukan kebutuhan koleksi, program layanan, dan fasilitas yang diperlukan siswa. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas pengelola, penataan ruang, serta penyusunan koleksi secara sistematis. Selanjutnya, fungsi penggerakan berperan mengarahkan seluruh sumber daya agar bekerja sesuai tujuan layanan perpustakaan. Adapun fungsi pengawasan dilakukan untuk menilai apakah kegiatan perpustakaan telah berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar layanan informasi. Dengan penerapan manajemen POAC secara optimal, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat literasi yang efektif dalam meningkatkan akses informasi dan menumbuhkan minat baca siswa.

---

<sup>7</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, dikutip dalam Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), e-book Google Books, [https://books.google.com/books/about/Dasar\\_dasar\\_ilmu\\_perpustakaan.html?id=auyhPgAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Dasar_dasar_ilmu_perpustakaan.html?id=auyhPgAACAAJ).

Penerapan fungsi manajemen POAC dalam perpustakaan sekolah sangat menentukan kualitas layanan informasi yang diterima oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wiji Suwarno yang menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik harus melibatkan perencanaan koleksi yang sesuai kebutuhan kurikulum, pengorganisasian yang sistematis melalui klasifikasi dan katalogisasi, penggerakan layanan yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka, serta pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan tetap terjaga.<sup>8</sup> Dengan penerapan POAC secara konsisten, perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi pusat sumber belajar yang mampu memperkaya proses pembelajaran. Penerapan manajemen yang terstruktur juga memungkinkan perpustakaan memberikan layanan yang lebih efektif, meningkatkan frekuensi kunjungan siswa, dan membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan manajemen perpustakaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan budaya literasi dan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan pembelajaran, namun pengelolaannya masih menghadapi beberapa kendala. Perpustakaan dikelola oleh beberapa petugas, salah satunya adalah Kepala Perpustakaan, namun pembagian tugas dan koordinasi belum sepenuhnya terstruktur sehingga beberapa aspek manajerial belum berjalan optimal. Data kunjungan dan peminjaman buku masih dicatat secara manual, dan meskipun

---

<sup>8</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), e-book Google Books, [https://books.google.com/books/about/Dasar\\_dasar\\_ilmu\\_perpustakaan.html?id=auyhPgAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Dasar_dasar_ilmu_perpustakaan.html?id=auyhPgAACAAJ).

tersedia ketentuan masa peminjaman selama tiga hari dengan denda keterlambatan sebesar Rp1.000 per hari, frekuensi peminjaman tercatat masih rendah serta tidak merata di antara siswa. Upaya digitalisasi layanan yang pernah diterapkan pada tahun 2023 pun tidak berlanjut karena tenaga pengelola yang memahami sistem tersebut telah pindah.

Perpustakaan juga memiliki program literasi “membaca 30 menit” yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat secara *rolling* berdasarkan jenis kelamin, namun pelaksanaannya sering terkendala oleh keterbatasan koleksi, terutama buku fiksi dan nonfiksi yang relevan, sehingga siswa kerap memperoleh bacaan yang kurang sesuai kebutuhan. Penataan koleksi pelajaran yang dipisahkan berdasarkan kelas memang membantu siswa mengenali buku mereka, tetapi belum didukung oleh klasifikasi dan labelisasi yang lebih sistematis. Walaupun fasilitas seperti papan tulis sudah tersedia, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, dan pengawasan masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung peningkatan minat baca siswa secara lebih optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan perpustakaan yang belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen secara optimal serta kondisi minat baca siswa yang masih belum merata menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong”** menjadi penting untuk

---

<sup>9</sup>Kepala perpustakaan, wawancara oleh Ghina Velinda, di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, 20 November 2025.

dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi budaya literasi di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Masih rendahnya minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.
2. Pengelolaan perpustakaan sekolah yang belum sepenuhnya optimal, baik dari segi fasilitas, koleksi, maupun pelayanan.
3. Kunjungan siswa ke perpustakaan cenderung hanya terjadi saat ada tugas dari guru, bukan karena dorongan minat pribadi.
4. Belum diketahui sejauh mana manajemen perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengelolaan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori-teori manajemen pendidikan berbasis literasi sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Memberikan masukan konstruktif mengenai pentingnya manajemen perpustakaan yang terstruktur dalam mendukung budaya literasi dan peningkatan minat baca siswa.
- b. Bagi Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan, Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pengelolaan layanan perpustakaan agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi Guru, Menjadi referensi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar alternatif yang mendukung pembelajaran berbasis literasi.
- d. Bagi Dosen, Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan materi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, literasi sekolah, dan penelitian tindakan pendidikan.
- e. Bagi Mahasiswa, Memberikan inspirasi dan contoh dalam menyusun penelitian sejenis serta memperluas pemahaman terkait hubungan antara manajemen lembaga pendidikan dengan perkembangan karakter dan kebiasaan belajar peserta didik.

- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, Menjadi sumber rujukan awal dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa atau pengembangan model manajemen perpustakaan berbasis minat baca.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan yang terstruktur dan sistematis yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dalam perpustakaan agar tujuan lembaga tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Heris Hermawan, manajemen perpustakaan merupakan serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk mengembangkan potensi perpustakaan, baik dalam aspek sumber daya manusia, koleksi, layanan, maupun sarana prasarana, sehingga perpustakaan mampu mendukung tujuan pendidikan secara optimal.<sup>17</sup> Manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelolah. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Senada dengan itu, H.M. Mansyur menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan sekolah harus mencakup pengelolaan koleksi, layanan informasi, sistem sirkulasi, teknologi informasi, serta evaluasi berkelanjutan agar perpustakaan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna yang

---

<sup>17</sup>Heris Hermawan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 22. [https://books.google.com/books/about/Manajemen\\_perpustakaan\\_sekolah.html?id=H9QJxQEACAAJ](https://books.google.com/books/about/Manajemen_perpustakaan_sekolah.html?id=H9QJxQEACAAJ)

<sup>18</sup>Yanto M, "Konsep Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *jurnal konseling dan pendidikan* Vol.8 No.3, 2020. <https://doi.org/10.29210/146300>

dinamis.<sup>19</sup> Sementara itu, menurut Sutarno, manajemen perpustakaan adalah rangkaian kegiatan untuk mengelola sumber daya perpustakaan baik koleksi, fasilitas, maupun sumber daya manusia agar perpustakaan mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar.<sup>20</sup> Dengan demikian, manajemen perpustakaan dapat dipahami sebagai proses pengaturan perpustakaan secara terencana, terorganisir, dilaksanakan, dan diawasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan literasi peserta didik. Manajemen merupakan rangkain kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.<sup>21</sup>

Dalam perspektif pengelolaan institusi pendidikan Islam, nilai manajemen yang baik memiliki landasan spiritual. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw. yang menekankan pentingnya profesionalitas dan kesungguhan dalam bekerja:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقِيَهُ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional (tekun/sempurna)." (HR. al-Baihaqi).*<sup>22</sup>

<sup>19</sup>H.M. Mansyur, *Pengelolaan Perpustakaan Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group,2020),31.[https://repository.uinsa.ac.id/2173/2/Mansyur\\_book\\_manajemen%20perpustakaan%20sekolah%20madrasah.pdf](https://repository.uinsa.ac.id/2173/2/Mansyur_book_manajemen%20perpustakaan%20sekolah%20madrasah.pdf)

<sup>20</sup>Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 12–13. Diakses melalui Google Books: <https://books.google.com/books?id=> (akses pratinjau).

<sup>21</sup> M Yanto, “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong “jurnal dakwah dan komunikasi Vol.6 No.1, 2021. DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>

<sup>22</sup>Al-Baihaqi,*Syuh'abal-Iman*,No. 5317. Archive.org: <https://archive.org/details/shuabuliman>

Hadis tersebut memberikan pijakan bahwa pengelolaan perpustakaan bukan sekadar proses administratif, tetapi merupakan bentuk amanah profesional yang dilakukan dengan ketelitian, kesungguhan, dan akurasi agar manfaat perpustakaan dirasakan secara optimal oleh pemustaka. Oleh karena itu, konsep manajemen perpustakaan dapat dipahami sebagai suatu kesatuan proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan perpustakaan secara terarah, sistematis, dan profesional dalam rangka menciptakan layanan informasi yang bermutu.

Tujuan manajemen perpustakaan pada hakikatnya adalah untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mampu menyediakan informasi, layanan, dan fasilitas yang relevan bagi kebutuhan pengguna, khususnya peserta didik. Sutarno menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen perpustakaan adalah menciptakan sistem pengelolaan yang terencana, terorganisir, dan terarah sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan pendidikan.<sup>23</sup> Dengan adanya tujuan yang jelas, perpustakaan tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan pustaka, tetapi juga pada bagaimana layanan perpustakaan dapat meningkatkan pengalaman belajar dan membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan modern, tujuan manajemen perpustakaan juga mencakup pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna (*user-centered*), peningkatan kompetensi pustakawan, serta penyediaan lingkungan membaca yang nyaman dan inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lasa HS

---

<sup>23</sup>Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 17. Diakses melalui Google Books: [https://books.google.com/books/about/Manajemen\\_Perpustakaan\\_Sekolah.html?id=y9g3EAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Manajemen_Perpustakaan_Sekolah.html?id=y9g3EAAAQBAJ)

yang menyatakan bahwa perpustakaan harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan standar mutu layanan yang berkelanjutan melalui pengembangan koleksi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas manajemen layanan.<sup>24</sup> Dengan demikian, tujuan manajemen perpustakaan tidak hanya terbatas pada aspek pengelolaan koleksi, tetapi juga mencakup pengembangan SDM, fasilitas, serta sistem pelayanan.

Seiring dengan tujuan tersebut, manajemen perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut berperan komplementer dalam memastikan perpustakaan sekolah berjalan secara sistematis, efektif, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Tahap pertama yaitu perencanaan (*planning*), merupakan fondasi awal yang menentukan arah pengembangan perpustakaan. Pada tahap ini, perpustakaan menyusun strategi dan langkah-langkah operasional untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Perencanaan mencakup penetapan prioritas pengembangan koleksi berdasarkan kurikulum dan minat baca siswa, penentuan alokasi anggaran untuk pengadaan bahan pustaka dan pemeliharaan fasilitas, serta perancangan tata ruang yang mendukung kenyamanan belajar. Tidak hanya itu, perencanaan juga meliputi penyusunan program literasi sekolah serta proyeksi kebutuhan sumber daya manusia seperti pustakawan dan tenaga

---

<sup>24</sup>Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ombak, 2021), 45.  
[https://books.google.com/books/about/Manajemen\\_Perputakaan\\_Sekolah.html?id=ddRkzweACA](https://books.google.com/books/about/Manajemen_Perputakaan_Sekolah.html?id=ddRkzweACA)  
AJ

pendukung.<sup>25</sup> Melalui perencanaan yang baik, perpustakaan memiliki arah kerja yang jelas dan terukur.

Selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*), yang berfungsi mengatur seluruh sumber daya agar dapat bekerja secara terstruktur. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas pustakawan sesuai keahlian, pembentukan struktur organisasi perpustakaan, serta pengaturan administrasi seperti inventarisasi dan katalogisasi koleksi. Dalam konteks sekolah, pengorganisasian juga berhubungan dengan koordinasi antara pustakawan, guru, tim literasi, dan kepala sekolah untuk menciptakan sinergi dalam penyelenggaraan kegiatan literasi. Pengaturan alur pelayanan perpustakaan, termasuk prosedur peminjaman dan pengembalian, turut menjadi bagian penting dari fungsi ini sehingga siswa dapat memperoleh layanan secara cepat, tepat, dan teratur.<sup>26</sup>

Fungsi berikutnya adalah pelaksanaan (*actuating*) yang berkaitan dengan operasionalisasi semua rencana ke dalam layanan nyata kepada siswa. Tahap ini terwujud melalui berbagai aktivitas seperti layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), layanan membaca di tempat, penyelenggaraan program literasi sekolah, dan bimbingan literasi informasi. Selain itu, pelaksanaan juga mencakup penggunaan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, seperti pemanfaatan OPAC atau perpustakaan digital, yang memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih cepat dan modern.<sup>27</sup> Pelaksanaan yang efektif

---

<sup>25</sup>Sutarno, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 45–47. Link: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=606548>

<sup>26</sup>Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 72–78. Link: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=820103>

<sup>27</sup>Lasa HS, Manajemen Perpustakaan Sekolah (Jakarta: Pustaka Book Publisher, 2013), 92–95. Link: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1056878>

tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga menciptakan suasana perpustakaan yang hidup, interaktif, dan mendorong kebiasaan membaca.

Tahap terakhir adalah pengawasan (*controlling*), yang berfungsi memastikan seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai rencana serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi tingkat kunjungan dan peminjaman buku, penilaian kelayakan dan relevansi koleksi, serta monitoring pelaksanaan program literasi. Selain itu, kualitas pelayanan pustakawan juga menjadi objek pengawasan untuk menjamin bahwa layanan diberikan secara profesional dan ramah kepada siswa. Hasil pengawasan kemudian ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan, seperti penambahan koleksi baru, peningkatan fasilitas, atau penyempurnaan program literasi sekolah.<sup>28</sup> Pengawasan yang dilakukan secara berkala membantu perpustakaan mempertahankan standar layanan sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dapat dipahami bahwa manajemen perpustakaan merupakan proses sistematis untuk mengelola sumber daya, layanan, dan fasilitas perpustakaan agar berfungsi secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Setiap fungsi memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari menetapkan arah pengembangan perpustakaan, mengatur struktur dan tugas pustakawan, menjalankan layanan operasional, hingga melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan program literasi. Keseluruhan fungsi tersebut mewujudkan

---

<sup>28</sup>Sulistyo-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 154–156. Link: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=117168>

perpustakaan yang terkelola dengan baik, memiliki layanan yang berkualitas, serta mampu meningkatkan akses dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, manajemen perpustakaan dapat dipahami sebagai fondasi penting dalam menciptakan lingkungan literasi sekolah yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan minat baca peserta didik.

**Tabel 2.1**  
**Indikator dan Sub-Indikator Manajemen Perpustakaan (POAC)**

<b>Indikator (Fungsi Manajemen)</b>	<b>Sub-Indikator</b>
<b>Perencanaan</b> <i>(Planning)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pengembangan koleksi</li> <li>- Perencanaan anggaran perpustakaan</li> <li>- Perencanaan tata ruang dan fasilitas</li> <li>- Perencanaan program literasi sekolah</li> <li>- Perencanaan kebutuhan SDM perpustakaan</li> </ul>
<b>Pengorganisasian</b> <i>(Organizing)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembagian tugas pustakawan</li> <li>- Struktur organisasi perpustakaan</li> <li>- Pengelolaan administrasi (katalogisasi, inventarisasi, klasifikasi)</li> <li>- Koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tim literasi</li> <li>- Penetapan SOP layanan peminjaman/pengembalian buku</li> </ul>
<b>Pelaksanaan</b> <i>(Actuating)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan sirkulasi buku</li> <li>- Layanan membaca di tempat</li> <li>- Pelaksanaan program literasi sekolah</li> <li>- Bimbingan literasi informasi oleh pustakawan</li> <li>- Pemanfaatan teknologi informasi (OPAC, e library)</li> </ul>
<b>Pengawasan</b> <i>(Controlling)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi kunjungan dan peminjaman</li> <li>- Evaluasi kelayakan koleksi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring pelaksanaan program literasi</li> <li>- Evaluasi kualitas layanan pustakawan</li> <li>- Tindak lanjut hasil evaluasi perpustakaan</li> </ul>
--	--

*Sumber: Diolah dari konsep POAC George R. Terry dalam Principles of Management.*

Dengan demikian, indikator dan sub-indikator manajemen perpustakaan sebagaimana dirangkum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian pada bab selanjutnya. Setelah memahami konsep manajemen perpustakaan sebagai variabel independen, pembahasan berikutnya beralih pada konsep minat baca siswa sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

## **2. Minat Baca Siswa**

Minat baca merupakan kecenderungan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, berkelanjutan, dan penuh ketertarikan. Minat baca tidak hanya mencerminkan rasa suka terhadap kegiatan membaca, tetapi juga menggambarkan dorongan dalam diri untuk mencari, memilih, serta memahami informasi dari berbagai bahan bacaan. Dengan demikian, minat baca dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang memengaruhi seseorang dalam memberikan perhatian, kesediaan, dan ketekunan dalam melakukan aktivitas membaca.<sup>29</sup>

Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan keterikatan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar, sehingga minat baca dapat dimaknai sebagai kecenderungan peserta didik untuk memilih membaca

---

<sup>29</sup> Muhammad Rohman, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 112–113.  
Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id>

sebagai aktivitas yang bermakna dan menyenangkan.<sup>30</sup> Rahim menjelaskan bahwa minat baca bukan hanya terlihat dari seberapa sering seseorang membaca, tetapi juga bagaimana pembaca menikmati proses membaca, memahami isi bacaan, dan memanfaatkan informasi untuk kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Tarigan menegaskan bahwa minat membaca merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan ia terdorong untuk membaca secara mandiri, aktif, dan berkesinambungan.<sup>32</sup> Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa minat baca mencakup ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam membaca sebagai aktivitas yang signifikan.

Minat baca juga dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif tampak dari kemampuan memahami dan mengolah informasi dari teks bacaan, serta kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.<sup>33</sup> Aspek afektif berkaitan dengan perasaan senang, ketertarikan, dan sikap positif terhadap aktivitas membaca. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam memilih dan menikmati bacaan.<sup>34</sup> Adapun aspek psikomotor tampak melalui perilaku nyata dalam membaca, seperti kebiasaan membaca, intensitas mengakses bahan bacaan, serta inisiatif mencari informasi dari berbagai sumber.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180–181. Link Perpustakaan: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=957163>

<sup>31</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12–14. Link penerbit: <https://bumiaksaraonline.com/>

<sup>32</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23–25. Link Perpustakaan: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118882>

<sup>33</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 146–147. Link Perpustakaan: <https://opac.perpusnas.go.id>

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 1978), 120–122.

<sup>35</sup> Rahmawati, “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 2 (2020): 115–117. Link jurnal: <https://ejournal.upi.edu/>

Dengan demikian, minat baca dapat dipahami sebagai konstruksi psikologis yang melibatkan unsur pemahaman, rasa suka, dan perilaku nyata dalam membaca. Ketiga aspek tersebut tidak hanya menunjukkan bagaimana minat baca terbentuk, tetapi juga bagaimana minat baca tampak dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, minat baca dapat diamati melalui berbagai bentuk perilaku membaca, seperti kebiasaan membaca yang dilakukan secara mandiri, frekuensi membaca yang menunjukkan intensitas siswa berinteraksi dengan bahan bacaan, dorongan untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber, serta keterlibatan dalam aktivitas literasi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Bentuk-bentuk minat baca pada peserta didik dapat diamati melalui perilaku nyata yang menunjukkan adanya dorongan internal untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Tarigan menegaskan bahwa minat membaca tercermin melalui kecenderungan seseorang untuk merasa senang, tertarik, dan terdorong melakukan aktivitas membaca tanpa paksaan.<sup>36</sup> Oleh karena itu, minat baca tampak melalui beberapa bentuk perilaku berikut.

Bentuk pertama adalah kebiasaan membaca, yakni kesediaan peserta didik untuk meluangkan waktu membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan ini mencakup tindakan memilih bahan bacaan, menyediakan waktu khusus untuk membaca, serta menyelesaikan bacaan secara konsisten. Slameto menyatakan bahwa kebiasaan merupakan salah satu manifestasi konkret dari minat seseorang terhadap suatu aktivitas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23–25. Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118882>

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180–181. Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=957163>

Bentuk kedua adalah frekuensi membaca, yaitu seberapa sering siswa melakukan kegiatan membaca dalam periode tertentu. Rahim menegaskan bahwa salah satu tanda adanya minat baca adalah meningkatnya intensitas seseorang dalam mengakses bahan bacaan untuk memperoleh informasi.<sup>38</sup> Frekuensi membaca yang tinggi menunjukkan adanya keterikatan siswa terhadap aktivitas membaca sebagai bagian dari kebutuhan belajarnya.

Bentuk ketiga adalah motivasi mencari informasi, yang tampak dari keinginan peserta didik untuk mencari bacaan tambahan, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, atau memanfaatkan perpustakaan maupun sumber digital sebagai media literasi. Rahmawati menjelaskan bahwa motivasi membaca mendorong peserta didik untuk mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri.<sup>39</sup>

Bentuk keempat adalah keterlibatan dalam aktivitas literasi, seperti mengikuti kegiatan gemar membaca, klub literasi, diskusi buku, ataupun memanfaatkan platform digital untuk membaca. Hurlock menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan suatu minat menjadi tanda adanya dorongan internal yang kuat.<sup>40</sup>

Tujuan minat baca pada peserta didik pada dasarnya berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi, perluasan wawasan, serta pembentukan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Minat baca tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca secara teknis, tetapi agar mereka memiliki kesadaran

---

<sup>38</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12–14. Link: <https://bumiaksaraonline.com/>

<sup>39</sup> Eka Rahmawati, “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 2 (2020): 115–117. Link jurnal: <https://ejournal.upi.edu/>

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 1978), 120–122. Edisi terjemahan dapat diakses di Perpunas: <https://opac.perpusnas.go.id>

dan kemauan internal untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang bermakna dan berkelanjutan. Menurut Tarigan, aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman baru melalui interaksi dengan teks bacaan sehingga pembaca dapat mengembangkan pola pikir yang kritis dan analitis.<sup>41</sup> Dengan demikian, tujuan minat baca bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan mengenali kata dan memahami teks, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, minat baca bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri. Abidin menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan modern, minat baca diarahkan untuk membiasakan peserta didik membaca secara berkelanjutan, meningkatkan kemampuan literasi, serta membentuk kemampuan mencari informasi secara mandiri guna menghadapi tuntutan era informasi dan teknologi.<sup>42</sup> Dengan memiliki minat baca yang tinggi, peserta didik akan terdorong untuk mencari sumber pengetahuan tambahan di luar pembelajaran formal sehingga dapat meningkatkan potensi akademik dan keterampilannya.

Tujuan lain dari minat baca adalah membentuk kebutuhan membaca sebagai bagian dari gaya hidup intelektual. Hurlock menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, ia akan terus melakukan aktivitas tersebut hingga menjadi kebiasaan yang menetap.<sup>43</sup> Dalam konteks minat baca, tujuan ini berarti mendorong peserta didik untuk menjadikan

---

<sup>41</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 22–23. Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118882>

<sup>42</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Kemampuan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 45–46. Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id>

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 1978), 120–122.

membaca sebagai kebutuhan personal yang memberikan manfaat intelektual, emosional, dan sosial. Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicul konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama dan kelompok etnis.<sup>44</sup>

Dengan demikian, tujuan minat baca mencakup pengembangan pemahaman, pembentukan kebiasaan membaca mandiri, peningkatan kemampuan literasi, serta penguatan karakter intelektual peserta didik. Tujuan-tujuan ini menjadi dasar penting dalam upaya sekolah untuk mengembangkan budaya literasi dan menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Minat baca memiliki tiga fungsi utama dalam proses pembelajaran. Pertama, sebagai pendorong motivasi belajar, karena minat membuat peserta didik terdorong untuk membaca secara sukarela dan konsisten tanpa paksaan.<sup>45</sup> Kedua, sebagai fondasi perkembangan kemampuan literasi, sebab siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami teks, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kemampuan mengolah informasi.<sup>46</sup> Ketiga, sebagai penguat keterampilan berpikir kritis, karena aktivitas membaca yang berkelanjutan membantu siswa menganalisis, menilai, dan menginterpretasi informasi secara lebih mendalam.<sup>47</sup> Dengan demikian, minat

---

<sup>44</sup> M. Yanto, "sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa manajemen sebagai masa depan tokoh pendidikan di indonesia" *RIZE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <https://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

<sup>45</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75–76.

<sup>46</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12–14.

<sup>47</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23–25.

baca berfungsi menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat literasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, minat baca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses menuntut ilmu yang memiliki nilai spiritual. Membaca dan mencari pengetahuan merupakan aktivitas yang sangat dihargai dalam Islam, karena ia menjadi sarana untuk membuka cakrawala pemikiran sekaligus memperbaiki kualitas diri seorang muslim. Rasulullah saw. memberikan kedudukan yang tinggi kepada aktivitas ilmiah, termasuk membaca sebagai instrumen utama untuk memperoleh ilmu. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi disebutkan:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أُمَّتِكُمْ

Artinya : *“Keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas yang terendah darimu“*. (HR. al-Tirmidzi)<sup>48</sup>

Hadis ini menegaskan bahwa pencarian ilmu yang salah satu jalannya adalah melalui membaca memiliki nilai yang sangat tinggi, bahkan melebihi ibadah-ibadah yang bersifat ritual semata. Dengan demikian, minat terhadap membaca bukan sekadar aktivitas akademis, tetapi juga bagian dari ibadah dan jalan untuk meraih kedudukan mulia di sisi Allah.

Berdasarkan uraian tersebut, minat baca memiliki kedudukan yang penting baik dalam perspektif pendidikan modern maupun pendidikan Islam, terutama karena membaca dipandang sebagai aktivitas yang bernilai akademik

---

<sup>48</sup>Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, No. 2685. Aksesdigital:<https://sunnah.com/tirmidhi:2685>

sekaligus spiritual. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki minat baca, diperlukan indikator-indikator yang dapat menggambarkan aspek-aspek perilaku dan kecenderungan mereka dalam aktivitas membaca. Indikator ini berfungsi untuk mengukur minat baca secara operasional sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.<sup>49</sup>

Indikator pertama adalah ketertarikan terhadap membaca, yaitu rasa suka, perhatian, dan sikap positif peserta didik terhadap aktivitas membaca. Ketertarikan ini tampak dari antusiasme siswa terhadap bahan bacaan, kesenangan mengeksplorasi berbagai jenis teks, serta preferensi mereka dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minatnya.<sup>50</sup> Indikator kedua ialah kebiasaan dan frekuensi membaca, yang mencerminkan seberapa sering peserta didik terlibat dalam aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Frekuensi membaca dapat diamati melalui rutinitas siswa dalam meluangkan waktu untuk membaca, kunjungan ke perpustakaan, maupun penggunaan sumber bacaan digital.<sup>51</sup>

Indikator ketiga adalah pemahaman terhadap isi bacaan, yaitu kemampuan siswa dalam menangkap makna, mengidentifikasi ide pokok, serta menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan sebelumnya. Kemampuan memahami isi bacaan menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya berhenti pada ketertarikan, tetapi juga tercermin dalam kualitas interaksi siswa

---

<sup>49</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 51–52. Akses: [https://books.google.co.id/books?id=M\\_UrEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ)

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180–181. Akses: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=957163>

<sup>51</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12–14. Akses: <https://digilib.upnb.ac.id/items/show/1790>

dengan teks.<sup>52</sup> Indikator keempat adalah inisiatif mencari informasi, yakni dorongan internal peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru di luar tugas akademik. Inisiatif ini terlihat dari kemauan siswa mencari bacaan tambahan, menggali sumber pengetahuan lain, serta memanfaatkan berbagai media baik cetak maupun digital untuk memenuhi rasa ingin tahunya.<sup>53</sup>

Indikator kelima adalah keterlibatan dalam kegiatan literasi, yang menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas yang berkaitan dengan budaya membaca, seperti mengikuti klub literasi, diskusi buku, kegiatan gemar membaca, atau memanfaatkan platform digital untuk membaca. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya bersifat individual, tetapi juga tampak dalam aktivitas sosial-intelektual peserta didik.<sup>54</sup>

Dengan demikian, indikator-indikator tersebut mencerminkan minat baca secara komprehensif melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta dapat dijadikan dasar dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengukur minat baca peserta didik secara lebih tepat dan sistematis.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, minat baca dapat diukur secara lebih terarah melalui sejumlah aspek yang menggambarkan ketertarikan, intensitas, kualitas pemahaman, serta dorongan internal peserta didik dalam aktivitas membaca. Untuk memudahkan proses pengukuran dalam penelitian, indikator-indikator tersebut perlu dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih

---

<sup>52</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23–25. Akses: [https://repository.upi.edu/12861/9/S\\_PAUD\\_1009771\\_Bibliography.pdf](https://repository.upi.edu/12861/9/S_PAUD_1009771_Bibliography.pdf)

<sup>53</sup> Rahmawati, “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 5, no. 2 (2020): 115–117. Akses: <https://ejournal.upi.edu/>

<sup>54</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 146–147. Akses: <https://opac.perpusnas.go.id>

operasional dalam bentuk sub-indikator. Penyusunan sub-indikator ini tidak hanya memberikan kejelasan struktur konseptual, tetapi juga membantu peneliti dalam merancang instrumen angket secara lebih sistematis. Oleh karena itu, berikut disajikan tabel indikator dan sub-indikator minat baca sebagai dasar operasionalisasi variabel penelitian.

**Tabel 2.2**  
**Indikator dan Sub-Indikator Minat Baca**

<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>
<b>Ketertarikan terhadap membaca</b>	Kesenangan memilih bahan bacaan; rasa ingin tahu terhadap isi bacaan; preferensi terhadap jenis bacaan tertentu
<b>Kebiasaan dan frekuensi membaca</b>	Rutinitas membaca harian/ mingguan; kunjungan ke perpustakaan; penggunaan sumber bacaan digital
<b>Pemahaman terhadap isi bacaan</b>	Kemampuan menemukan ide pokok; kemampuan menjelaskan isi bacaan; menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya
<b>Inisiatif mencari informasi</b>	Mencari bacaan tambahan; memanfaatkan media cetak dan digital; aktivitas membaca di luar tuntutan akademik
<b>Keterlibatan dalam kegiatan literasi</b>	Partisipasi dalam klub literasi; keterlibatan dalam diskusi buku; mengikuti program gemar membaca

*Sumber: Diolah dari Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*

Pemetaan indikator dan sub-indikator tersebut memberikan landasan yang jelas dalam mengoperasionalkan variabel minat baca dalam penelitian ini. Melalui indikator yang terstruktur, peneliti dapat menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan ketertarikan, kebiasaan, pemahaman, inisiatif, dan keterlibatan dalam aktivitas membaca. Rumusan ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar penyusunan instrumen angket, tetapi juga menjadi acuan dalam

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan minat baca peserta didik, termasuk peran lingkungan belajar dan fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah.

### **3. Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa**

Hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa merupakan hubungan yang bersifat langsung maupun tidak langsung, di mana kualitas pengelolaan perpustakaan memengaruhi pola interaksi siswa dengan sumber bacaan. Secara teoretis, perpustakaan yang dikelola dengan baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mudah diakses. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi, kenyamanan, dan kemauan siswa untuk membaca. Menurut Sutarno, perpustakaan yang dikelola secara profesional mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penyediaan bahan pustaka yang relevan, layanan yang prima, serta suasana membaca yang mendukung.<sup>55</sup> Dengan demikian, manajemen yang baik tidak hanya memastikan keberadaan koleksi, tetapi juga menjamin kualitas layanan yang dapat mendorong aktivitas membaca.

Selain itu, teori minat membaca menyatakan bahwa minat baca siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan pengalaman, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal berupa fasilitas, ketersediaan bacaan, dan kualitas layanan pustakawan. Tarigan menegaskan bahwa minat baca seseorang akan meningkat ketika ia memiliki pengalaman positif terhadap aktivitas membaca, salah satunya melalui layanan perpustakaan yang nyaman,

---

<sup>55</sup>Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 45–47. Link Perpustnas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=606548>

teratur, dan mudah diakses.<sup>56</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan perpustakaan yang baik akan memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk membaca secara rutin.

Hubungan tersebut juga diperkuat melalui sejumlah temuan empiris. Anggraeni (2023) menemukan bahwa pengelolaan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa dengan kontribusi sebesar 51,9%.<sup>57</sup> Penelitian Meilani Sari (2021) menunjukkan bahwa pengorganisasian dan penyediaan fasilitas perpustakaan berhubungan erat dengan frekuensi kunjungan siswa, yang dalam teori literasi menjadi salah satu indikator meningkatnya minat baca.<sup>58</sup> Penelitian Rohma (2020) juga menyatakan bahwa kelengkapan koleksi dan layanan pustakawan terbukti meningkatkan kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas membaca.<sup>59</sup> Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa aspek-aspek manajemen seperti perencanaan koleksi, kenyamanan ruang, kualitas pelayanan, dan keberlangsungan program literasi berkontribusi terhadap peningkatan minat baca peserta didik.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang jelas antara manajemen perpustakaan sebagai variabel independen dan minat baca sebagai variabel dependen. Manajemen perpustakaan yang baik menghasilkan layanan yang terstruktur, koleksi yang relevan, fasilitas yang nyaman, dan kegiatan literasi

---

<sup>56</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23–25. Link Perpusnas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118882>

<sup>57</sup>Puji Ayu Anggraeni, "Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta," Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023. Link Repositori UNY: <https://eprints.uny.ac.id/>

<sup>58</sup>Meilani Sari, "Hubungan Pengelolaan Perpustakaan dengan Frekuensi Kunjungan Peserta Didik di SMP Islam Al-Fajar Bandung," Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. Link Repositori UIN SGD Bandung: <https://digilib.uinsgd.ac.id/>

<sup>59</sup>Siti Nur Rohma, "Peran Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MTs Negeri 2 Semarang," Skripsi, IAIN Salatiga, 2020. Link Repositori IAIN Salatiga: <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>

yang berkelanjutan. Seluruh aspek tersebut berperan dalam mendorong siswa untuk tertarik pada aktivitas membaca sehingga minat baca dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, kualitas manajemen perpustakaan menjadi faktor strategis dalam upaya meningkatkan budaya literasi dan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Selain landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki fokus kajian serupa. Penelitian relevan berfungsi sebagai rujukan ilmiah untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan, serta memastikan bahwa penelitian ini tidak bersifat duplikatif, melainkan memiliki kontribusi akademik yang jelas dalam ilmu pengetahuan.<sup>60</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dan minat baca siswa antara lain sebagai berikut:

1. Puji Ayu Anggraeni (2023) dengan judul "*Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta*"

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Ayu Anggraeni berjudul "Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta" menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Hasil analisis statistik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,721$  dengan kontribusi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), diakses melalui Google Books: <https://books.google.com>.

pengaruh sebesar 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan perpustakaan, maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Aspek pengelolaan yang paling berpengaruh meliputi pengadaan koleksi bahan pustaka, penataan ruang baca, pelayanan pustakawan, serta program literasi sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan sekolah bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi merupakan lingkungan belajar yang secara psikologis dapat membentuk kebiasaan membaca siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengkaji hubungan pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Namun, penelitian ini mengembangkan indikator manajemen berdasarkan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) sehingga pendekatan yang digunakan lebih sistematis dan komprehensif dalam mengukur variabel manajemen perpustakaan.<sup>61</sup>

2. Meilani Sari (2021) berjudul "*Hubungan Pengelolaan Perpustakaan dengan Frekuensi Kunjungan Peserta Didik di SMP Islam Al-Fajar Bandung*".<sup>62</sup>

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara pengelolaan perpustakaan dan frekuensi kunjungan siswa dengan nilai  $r = 0,684$  ( $p < 0,05$ ). Faktor kenyamanan ruang baca dan kualitas pelayanan pustakawan menjadi indikator dominan yang memengaruhi siswa untuk datang ke perpustakaan.

---

<sup>61</sup>Puji Ayu Anggraeni, *Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023). Repositori UNY: <https://eprints.uny.ac.id/>

<sup>62</sup>Meilani Sari, *Hubungan Pengelolaan Perpustakaan dengan Frekuensi Kunjungan Peserta Didik di SMP Islam Al-Fajar Bandung* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021). Diakses melalui Repositori UPI: <https://repository.upi.edu/>

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung. Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada frekuensi kunjungan, bukan pada minat baca sebagai aspek psikologis maupun kebiasaan membaca. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan saat ini memperluas kajian dengan mengukur minat baca secara lebih komprehensif, tidak hanya perilaku kunjungan tetapi juga ketertarikan membaca dan kebiasaan membaca siswa.

3. Siti Nur Rohma (2020) dengan judul “*Peran Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MTs Negeri 2 Semarang*”<sup>63</sup>

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa dengan nilai  $r = 0,603$ . Indikator dominan yang berpengaruh adalah kelengkapan koleksi buku dan pelaksanaan program literasi sekolah.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yang memadai dan kegiatan literasi terprogram dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Penelitian ini relevan, namun belum menggunakan pendekatan fungsi manajemen secara eksplisit. Penelitian yang dilakukan saat ini mengembangkan variabel manajemen secara lebih terstruktur berdasarkan teori fungsi manajemen modern sehingga diharapkan mampu menjelaskan hubungan kedua variabel secara lebih mendalam.

---

<sup>63</sup>Siti Nur Rohma, *Peran Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MTs Negeri 2 Semarang* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), diakses melalui Repositori IAIN Salatiga: <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>

4. Nadya Putri (2018) berjudul “*Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 14 Surakarta.*”<sup>64</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method*. Hasil analisis memperoleh nilai korelasi  $r = 0,577$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efektivitas pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa.

Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut, terutama pada aspek fasilitas fisik perpustakaan, kenyamanan ruang baca, serta keterlibatan guru dalam program literasi sekolah. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada struktur konsep manajemen yang belum disusun berdasarkan fungsi manajemen secara sistematis sebagaimana penelitian yang sedang dilakukan.

5. Andi Kurniawan (2016) dengan judul “*Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Dampaknya terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 3 Makassar*”<sup>65</sup>

Penelitian ini meneliti penerapan fungsi manajemen perpustakaan dan menemukan hubungan positif dengan minat baca siswa dengan nilai  $r = 0,548$ . Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) menjadi aspek yang paling berpengaruh.

Penelitian ini menjadi landasan empiris penting karena telah menggunakan perspektif fungsi manajemen dalam melihat pengelolaan perpustakaan sekolah. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks sekolah negeri dan belum mengkaji lingkungan sekolah berbasis pendidikan

---

<sup>64</sup>Nadya Putri, *Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 14 Surakarta* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2018), diakses melalui Repositori UNS: <https://digilib.uns.ac.id/>

<sup>65</sup>Andi Kurniawan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Dampaknya terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 3 Makassar* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2016), diakses melalui Repositori UNM: <https://eprints.unm.ac.id/>

Islam. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi kebaruan dengan mengkaji hubungan manajemen perpustakaan dan minat baca pada sekolah berbasis Islam dengan indikator manajemen yang lebih terstruktur.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Faktor seperti ketersediaan koleksi, pelayanan pustakawan, fasilitas fisik perpustakaan, serta program literasi berperan dalam meningkatkan aktivitas membaca siswa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji manajemen perpustakaan berdasarkan empat fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam konteks sekolah berbasis Islam di Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks lokasi, indikator variabel, serta pengembangan instrumen penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah memiliki keterkaitan dengan perilaku membaca siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu menyediakan bahan bacaan yang relevan, pelayanan yang nyaman, serta lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi.

Manajemen perpustakaan dalam penelitian ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Melalui perencanaan yang baik, perpustakaan menyediakan koleksi sesuai kebutuhan siswa. Pengorganisasian mempermudah pengelolaan koleksi dan pelayanan. Pelaksanaan

layanan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sedangkan pengawasan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan layanan.<sup>66</sup>

Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, memanfaatkan bahan bacaan, serta membentuk kebiasaan membaca. Dengan demikian, manajemen perpustakaan dapat menjadi faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi minat baca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin baik manajemen perpustakaan sekolah, maka semakin tinggi minat baca siswa.

### **Bagan Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Manajemen perpustakaan diukur berdasarkan indikator fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan minat baca siswa diukur berdasarkan indikator ketertarikan membaca, kebiasaan membaca, pemanfaatan bahan bacaan, dan kebutuhan informasi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian melalui

---

<sup>66</sup> Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Sagung Seto, 2006), diakses melalui Internet Archive: <https://archive.org>.

pengumpulan data empiris.<sup>67</sup> Senada dengan itu, Arikunto menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan landasan teori yang relevan.<sup>68</sup> Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta hubungan logis antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa, serta hasil penelitian relevan yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):

Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96. Diakses melalui Google Books: <https://books.google.com/books?id=sugiyono-metpen>

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 110. Diakses melalui: <https://opac.perpusnas.go.id/arikunto-prosedur-penelitian>

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat hubungan tersebut.<sup>117</sup> Dalam hal ini, variabel manajemen perpustakaan sebagai variabel bebas ( $X$ ) dan minat baca siswa sebagai variabel terikat ( $Y$ ) akan dianalisis untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keduanya.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya serta memperoleh data numerik yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Arikunto, pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memperoleh hasil yang objektif dan terukur, serta dapat digeneralisasikan.<sup>118</sup> Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang empiris dan terukur mengenai pengaruh atau hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 36.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah peserta didik Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, karena merekalah yang terlibat langsung dalam interaksi dengan layanan perpustakaan dan menjadi fokus dalam pengukuran minat baca.

Menurut Nana Sudjana, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dikenai tindakan dalam penelitian atau dari siapa data diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>119</sup> Senada dengan itu, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan tempat pengambilan data karena memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>120</sup>

Pemilihan peserta didik sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana manajemen perpustakaan di sekolah tersebut berhubungan dengan tingkat minat baca siswa. Oleh karena itu, responden penelitian ini akan dipilih dari siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan pertimbangan bahwa seluruh jenjang kelas telah berinteraksi langsung dengan perpustakaan sekolah.

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki perpustakaan sekolah yang sudah berjalan, namun berdasarkan observasi awal masih terdapat tantangan dalam

---

<sup>119</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

<sup>120</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 32.

pengelolaannya serta rendahnya frekuensi kunjungan siswa. Hal ini menjadikan sekolah tersebut layak dijadikan objek penelitian dalam rangka mengkaji hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto, pemilihan lokasi penelitian sebaiknya mempertimbangkan kemudahan akses, ketersediaan data, dan relevansi objek terhadap fokus penelitian.<sup>121</sup> Oleh karena itu, pemilihan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah dinilai tepat karena lokasi dapat dijangkau peneliti secara langsung dan sesuai dengan tujuan studi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan November 2025 - Februari 2026, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data melalui angket, serta analisis hasil. Penentuan waktu ini mempertimbangkan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong T.A 2025/2026 yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah keseluruhan populasi adalah 146 siswa. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah T.A 2025/2026**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII A	15
2	VII B	29
3	VIII A	30

---

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 150.

4	VIII B	20
5	IX A	30
6	IX B	22
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>

*Sumber : Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, 2025*

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>122</sup> Dalam hal ini, populasi memiliki karakteristik: (1) aktif sebagai siswa sekolah, (2) memiliki akses terhadap perpustakaan sekolah, dan (3) relevan sebagai responden terhadap minat baca dan pengelolaan perpustakaan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Namun, karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012), total sampling digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif.<sup>123</sup> Pendapat ini juga diperkuat oleh Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa teknik total sampling dilakukan ketika jumlah populasi tidak terlalu besar, sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian.<sup>124</sup> Dengan demikian, seluruh 146 siswa

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 117.

<sup>123</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 250.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 117.

Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik total sampling ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa.

## **E. Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konsep**

#### **a. Manajemen Perpustakaan (Variabel X)**

Secara konseptual, manajemen perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap segala aktivitas perpustakaan sekolah agar dapat memberikan pelayanan informasi dan pembelajaran yang optimal.<sup>125</sup>

#### **b. Minat Baca Siswa (Variabel Y)**

Minat baca siswa adalah dorongan atau keinginan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan, yang ditunjukkan melalui rasa suka, frekuensi, dan kesadaran untuk membaca sebagai kebiasaan.<sup>126</sup>

### **2. Definisi Operasional**

Untuk keperluan penelitian ini, kedua variabel diukur menggunakan instrumen berupa angket skala Likert (1-5), yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket dikembangkan berdasarkan indikator dan sub-indikator yang mencerminkan konsep teoritis masing-masing variabel.

---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

<sup>126</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 180.

**a. Indikator Variabel X Manajemen Perpustakaan**

Indikator variabel X disusun berdasarkan fungsi manajemen (POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang diterapkan dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel X Manajemen Perpustakaan**

No	Indikator	Deskripsi Pernyataan dalam Angket
1	Perencanaan	Perencanaan koleksi, penambahan buku, serta perencanaan kegiatan literasi dan fasilitas perpustakaan.
2	Pengorganisasian	Penataan buku yang rapi, pembagian tugas petugas perpustakaan, dan aturan peminjaman yang jelas.
3	Pelaksanaan (Layanan)	Pelayanan peminjaman buku, kenyamanan ruang baca, bantuan petugas dalam mencari buku, serta pemanfaatan teknologi pencarian buku.
4	Pengawasan	Pemeriksaan rutin terhadap koleksi dan fasilitas, evaluasi layanan, serta tindak lanjut atas saran siswa.

**b. Indikator Variabel Y Minat Baca Siswa**

Indikator variabel Y disusun berdasarkan teori minat, perilaku membaca, serta indikator perilaku literasi peserta didik.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel Y Minat Baca**

No	Indikator	Deskripsi Pernyataan dalam Angket
1	Ketertarikan terhadap membaca	Rasa senang membaca, minat pada berbagai jenis bacaan, rasa ingin tahu terhadap informasi bacaan.
2	Kebiasaan dan frekuensi membaca	Seberapa sering siswa membaca buku, membaca di perpustakaan, dan membaca meskipun tanpa tugas sekolah.
3	Pemahaman bacaan	Kemampuan memahami ide pokok, menjelaskan kembali isi bacaan, dan

		menghubungkan bacaan dengan pengetahuan sebelumnya.
4	Inisiatif mencari informasi	Usaha aktif siswa mencari bacaan tambahan, mencari informasi lain, atau membaca untuk memperluas wawasan.
5	Keterlibatan dalam kegiatan literasi	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan literasi, diskusi buku, serta antusiasme dalam program gemar membaca.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen angket digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid (sahih) dan reliabel (konsisten).<sup>127</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner.

Pengujian instrumen ini sangat penting karena data penelitian kuantitatif sangat bergantung pada kualitas instrumen. Apabila instrumen tidak valid atau tidak reliabel, maka data yang diperoleh tidak dapat menggambarkan keadaan sebenarnya, sehingga hasil penelitian menjadi tidak akurat.<sup>128</sup>

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam angket mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel secara tepat sesuai dengan konsep teoretis yang telah ditetapkan.

---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), diakses 24 Februari 2026, <https://books.google.com>.

<sup>128</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), diakses 24 Februari 2026, <https://archive.org>.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara skor setiap butir pernyataan (item) dengan skor total variabel. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total responden pada variabel yang sama.<sup>129</sup>

Rumus Pearson Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid
- 2) Jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid<sup>130</sup>

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen (*try out*) dilakukan kepada 15 siswa dari sekolah lain yang memiliki karakteristik setara dengan responden penelitian. Tujuan *try out* adalah untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh responden dan mampu mengukur variabel penelitian.

## b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan

---

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), <https://books.google.com>.

<sup>130</sup> rikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), <https://archive.org>.

hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.<sup>131</sup>

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach (*Cronbach's Alpha*) dengan bantuan program SPSS. Metode ini digunakan karena instrumen penelitian berbentuk angket *skala Likert*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ . Nilai ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.<sup>132</sup>

Apabila terdapat item yang menyebabkan nilai reliabilitas rendah, maka item tersebut akan dieliminasi berdasarkan hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* pada *output* SPSS. Setelah item yang tidak konsisten dihapus, reliabilitas dihitung kembali hingga mencapai nilai yang memenuhi kriteria. Dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen angket dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk mengukur variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa secara ilmiah dan objektif.

## **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Angket digunakan karena mampu menjangkau data dalam jumlah besar secara efisien dan sesuai dengan

---

<sup>131</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), <https://archive.org>.

<sup>132</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), diakses 24 Februari 2026, <https://eprints.undip.ac.id>.

pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>133</sup> Angket sangat cocok digunakan dalam penelitian sosial yang bertujuan mengukur pendapat, persepsi, atau sikap responden terhadap suatu variabel tertentu. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu:

### **1. Variabel X (Manajemen Perpustakaan)**

Instrumen disusun berdasarkan empat aspek utama fungsi manajemen (POAC), yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*). Setiap aspek dijabarkan ke dalam sub-indikator yang kemudian diterjemahkan menjadi butir-butir pernyataan sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMP. Total butir pernyataan untuk variabel ini adalah 16 item.

### **2. Variabel Y (Minat Baca Siswa)**

Instrumen disusun berdasarkan lima indikator minat baca, yaitu, Ketertarikan terhadap membaca, Kebiasaan dan frekuensi membaca, Kemampuan memahami bacaan, Inisiatif mencari informasi, Keterlibatan dalam kegiatan literasi., Masing-masing indikator dikembangkan ke dalam beberapa pernyataan yang menggambarkan perilaku membaca siswa. Total butir pernyataan untuk variabel ini adalah 17 item.

Seluruh butir pernyataan dalam angket menggunakan Skala Likert 5 tingkat, sebagai berikut:

---

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 142.

**Tabel 3.4**  
**Skala *Likert* 5 Tingkat**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>5</b>	Sangat Setuju (SS)
<b>4</b>	Setuju (S)
<b>3</b>	Ragu-ragu (RR)
<b>2</b>	Tidak Setuju (TS)
<b>1</b>	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sebelum digunakan untuk pengambilan data utama, instrumen angket akan melalui uji coba (*try out*) kepada siswa dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Tujuan uji coba adalah untuk:

- a. menguji validitas butir,
- b. menguji reliabilitas instrumen,
- c. memastikan bahasa pernyataan telah mudah dipahami siswa SMP,
- d. memastikan setiap indikator terwakili dengan baik.

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam pengambilan data penelitian. Data yang terkumpul akan direkap, dianalisis secara kuantitatif, dan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa.

## **G. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengolah dan menginterpretasi data hasil angket.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa. Analisis

statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi.

#### a. Kriteria Penafsiran Skor Angket

Data hasil angket pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Penafsiran skor angket dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan interval kelas pada skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Penentuan panjang interval kategori menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh panjang interval sebesar 0,8. Selanjutnya interval skor digunakan untuk menentukan kategori penafsiran nilai rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Skor**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,80	Sangat Kurang
1,81 – 2,60	Kurang
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

*Sumber: Sugiyono, (2019)*

Melalui kriteria tersebut, nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator pada variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa dapat diinterpretasikan secara objektif sesuai kategori yang telah ditetapkan.

## 2. Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis, digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*, karena kedua variabel berskala interval dan data berasal dari sampel acak. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui arah (positif/negatif) dan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu Variabel X: Manajemen Perpustakaan Variabel Y: Minat Baca Siswa

Menurut Riduwan, korelasi Pearson cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif yang ingin mengetahui tingkat hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan langsung.<sup>134</sup>

Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Menguji asumsi normalitas data terlebih dahulu *uji Kolmogorov-Smirnov*
- b. Melakukan uji korelasi menggunakan bantuan *software SPSS 27*.
- c. Menafsirkan hasil korelasi:
  - 1) Jika nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.
- d. Menentukan kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi:
  - 1) 0,00–0,19: sangat rendah
  - 2) 0,20–0,39: rendah
  - 3) 0,40–0,59: sedang

---

<sup>134</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 93.

4) 0,60–0,79: kuat

5) 0,80–1,00: sangat kuat

Hasil akhir dari teknik analisis ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.

**BAB IV**  
**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Singkat Sekolah**

Nama	: Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
NPSN	69856224
Alamat	: JL. KH. Ahmad Dahlan. No 71
Desa/Kelurahan	: talang rimbo baru
Kecamatan/kota (ln)	: kec. Curup tengah
Kab.-kota/negara (ln)	: kab. Rejang lebong
Propinsi/luar negeri (ln)	: prov. Bengkulu
Status sekolah	: swasta
Bentuk pendidikan	: smp
Jenjang pendidikan	: dikdas
Kementerian Pembina	: KEMENDIKDASMEN
Naungan	: Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Rejang Lebong
NPYP	: AO5797
No. SK. Pendirian	: 026/PDA/A/IV/2014
Tanggal SK. Pendirian	: 21-04-2014
Nomor SK Operasional	: 421.2/275/SET.3.DIKBUD/2023
Akreditasi	: A
Email	: sekolahkreatif89@gmail.com <sup>153</sup>

---

<sup>153</sup> Data Pendidikan — SMP AISYIYAH (NPSN 69856224),” Referensi Data Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, diakses 25 Januari 2026, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69856224>.

## **2. Kondisi Perpustakaan Sekolah**

Salah satu indikator penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yang profesional adalah adanya struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi perpustakaan berfungsi untuk menggambarkan alur hierarki, pembagian tugas, serta tanggung jawab antar personel dalam menjalankan operasional perpustakaan secara efektif.<sup>154</sup> Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, Perpustakaan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong telah memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik. Struktur ini menunjukkan adanya koordinasi antara pimpinan sekolah dengan pengelola perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi dan layanan informasi bagi seluruh warga sekolah.

### **a. Manajemen dan Kepemimpinan**

Secara struktural, perpustakaan berada di bawah naungan langsung Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama. Kepala Sekolah, Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si., Gr., berperan sebagai pelindung kebijakan serta pengarah dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan harian perpustakaan didelegasikan kepada Kepala Perpustakaan, yaitu Yuli Latifah, M.Pd., Gr.

Keberadaan Kepala Perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan jenjang Magister (S2) dan gelar profesional menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dipimpin oleh tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi

---

<sup>154</sup> Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 23, <https://www.sagungseto.co.id>

akademik yang memadai. Hal ini menjadi modal penting dalam mewujudkan perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan sumber belajar.<sup>155</sup>

#### **b. Pembagian Divisi Kerja**

Untuk menunjang operasional yang efektif, tugas pengelolaan perpustakaan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah dibagi ke dalam dua divisi utama di bawah koordinasi Kepala Perpustakaan. Pembagian ini mencerminkan adanya spesialisasi kerja antara pengelolaan koleksi dan pelayanan langsung kepada pengguna.

##### 1) Layanan Teknis (*Technical Services*)

Divisi layanan teknis dikoordinasikan oleh Zaylansah, S.Pd., Gr. Bagian ini bertanggung jawab atas pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, seperti inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, serta perawatan koleksi sebelum dilayankan kepada pemustaka.<sup>156</sup>

##### 2) Layanan Pemustaka (*User Services*)

Divisi layanan pemustaka dikoordinasikan oleh Andriyani, S.Pd. Divisi ini merupakan garda terdepan dalam pelayanan kepada pengunjung, dengan tugas utama meliputi pelayanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), layanan referensi, serta bimbingan literasi bagi siswa.<sup>157</sup>

Pemisahan antara layanan teknis dan layanan pemustaka merupakan praktik manajemen perpustakaan yang baik, karena memastikan proses

---

<sup>155</sup> Sulistyono-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 45, <https://www.gramedia.com>

<sup>156</sup> Lasa Hs., Manajemen Perpustakaan Sekolah (Yogyakarta: Ombak, 2009), 61, <https://www.ombak.id>

<sup>157</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16, <https://www.bumiaksara.com>

pengolahan koleksi dan pelayanan pengguna dapat berjalan secara seimbang tanpa tumpang tindih.<sup>158</sup>

**c. Target Pengguna (Pemustaka)**

Dalam struktur organisasi tersebut ditegaskan bahwa seluruh layanan perpustakaan bermuara pada pemenuhan kebutuhan informasi bagi seluruh warga sekolah. Target pengguna Perpustakaan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah mencakup :

- 1) Guru,
- 2) Karyawan atau tenaga kependidikan,
- 3) Siswa/I.

Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar sekaligus penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, data personel pengelola disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Personel Pengelola Perpustakaan**

No	Nama Personel	Gelar Akademik & Profesi	Jabatan dalam Struktur
1	Indra Rahmatul 'Ula	S.Pd.Si., Gr.	Kepala Sekolah (Pelindung)
2	Yuli Latifah	M.Pd., Gr.	Kepala Perpustakaan
3	Zaylansah	S.Pd., Gr.	Koordinator Layanan Teknis
4	Andriyani	S.Pd.	Koordinator Layanan Pemustaka

*Sumber: Data Primer (Struktur Organisasi Perpustakaan), Diolah 2026*

---

<sup>158</sup> Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 30.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa seluruh personel pengelola perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana (S1). Bahkan, Kepala Perpustakaan telah menempuh jenjang pendidikan Magister (S2). Selain itu, adanya gelar profesi Guru Profesional (Gr.) pada sebagian besar pengelola menunjukkan bahwa perpustakaan dikelola oleh tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi serta sertifikasi profesi. Secara keseluruhan, struktur organisasi Perpustakaan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah tergolong ramping namun fungsional, sehingga mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Responden**

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 146 siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong. Namun, berdasarkan hasil pengumpulan data, angket yang kembali dan dapat diolah secara lengkap berjumlah 135 angket. Perbedaan jumlah tersebut disebabkan oleh beberapa siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan pengisian angket. Meskipun tidak seluruh sampel mengisi angket, jumlah responden yang terlibat telah mewakili keseluruhan populasi dan masih berada dalam batas kelayakan analisis statistik.

#### **a. Gambaran Responden Berdasarkan Kelas**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelas**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII A	15
2	VII B	25
3	VIII A	24
4	VIII B	20
5	IX A	29

6	IX B	22
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden penelitian berasal dari enam kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B dengan jumlah keseluruhan 135 siswa. Penyebaran responden pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa seluruh tingkat kelas di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong telah terwakili dalam penelitian ini.

#### **b. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	68
2	Perempuan	67
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 135 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari kedua jenis kelamin sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi siswa secara umum.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Manajemen Perpustakaan (X)**

Variabel manajemen perpustakaan diukur menggunakan 16 butir pernyataan angket yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan layanan, Evaluasi. Penentuan kategori pada setiap indikator manajemen perpustakaan didasarkan pada

kriteria interpretasi skor rata-rata (*mean*) yang telah ditetapkan pada bab 3. Data diperoleh melalui angket menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5. Interval kategori ditentukan dari selisih skor tertinggi dan skor terendah kemudian dibagi jumlah kategori penilaian. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh klasifikasi kategori yaitu sangat rendah (1,00–1,80), rendah (1,81–2,60), cukup (2,61–3,40), baik (3,41–4,20), dan sangat baik (4,21–5,00). Dengan demikian, pengelompokan kategori pada setiap indikator manajemen perpustakaan dalam penelitian ini mengacu pada interval skor tersebut. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rata-rata Skor Indikator Manajemen Perpustakaan**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Mean	Kategori
1	Perencanaan	Ketersediaan buku	3,75	Baik
		Penambahan buku baru	3,25	Baik
		Kegiatan membaca sekolah	3,86	Baik
		Perencanaan fasilitas	3,82	Baik
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,67</b>	<b>Baik</b>
2	Pengorganisasian	Kinerja petugas	3,93	Baik
		Penataan buku	3,64	Baik
		Aturan peminjaman	4,26	Baik
		Kerja sama dengan guru	3,87	Baik
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,92</b>	<b>Baik</b>
3	Pelaksanaan	Kemudahan peminjaman	4,10	Baik
		Kenyamanan ruang baca	3,86	Baik
		Bantuan petugas	3,30	Baik
		Fasilitas pencarian buku	2,88	Cukup
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,54</b>	<b>Baik</b>
4	Pengawasan	Pengawasan pengunjung	3,93	Baik
		Pemeriksaan kondisi buku	3,50	Baik

		Perbaikan layanan	3,66	Baik
		Tindak lanjut saran	3,50	Baik
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,65</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai rata-rata skor indikator manajemen perpustakaan, dapat diketahui bahwa secara umum pengelolaan perpustakaan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setiap indikator yang berada pada rentang kategori baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Nilai rata-rata indikator perencanaan memperoleh skor 3,67 (baik), pengorganisasian sebesar 3,92 (baik), pelaksanaan sebesar 3,54 (baik), serta pengawasan sebesar 3,65 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen perpustakaan telah dilaksanakan dengan cukup optimal oleh pihak sekolah, meskipun masih terdapat beberapa aspek tertentu yang perlu ditingkatkan, khususnya pada fasilitas pencarian buku yang memperoleh kategori cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah menjalankan perannya tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, masing-masing indikator manajemen perpustakaan akan diuraikan secara lebih rinci pada pembahasan berikut.

### 1) Indikator Perencanaan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4, indikator perencanaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,67 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perpustakaan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan cukup terstruktur.

Perencanaan pengelolaan perpustakaan tercermin dari ketersediaan koleksi bacaan, penyediaan program kegiatan membaca, serta pengadaan fasilitas penunjang perpustakaan. Sebagian besar siswa menilai bahwa perpustakaan telah menyediakan buku bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, adanya kegiatan membaca di sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana kegiatan literasi.

Meskipun demikian, hasil jawaban responden juga menunjukkan bahwa penambahan koleksi buku baru masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pengembangan koleksi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Koleksi yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga frekuensi kunjungan ke perpustakaan menjadi berkurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan perpustakaan telah berjalan dengan baik, namun pengembangan koleksi dan pembaruan bahan pustaka masih perlu mendapat perhatian agar perpustakaan semakin mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca.

## 2) Indikator Pengorganisasian

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4, indikator pengorganisasian memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,92 yang berada pada kategori baik. Nilai ini merupakan rata-rata tertinggi di antara indikator manajemen perpustakaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong telah memiliki pembagian tugas dan tata kelola yang cukup jelas.

Pengorganisasian perpustakaan tercermin dari keberadaan petugas perpustakaan, penataan koleksi buku, serta adanya aturan peminjaman.

Sebagian besar siswa menilai bahwa petugas perpustakaan menjalankan tugasnya dengan baik, membantu siswa dalam menemukan buku, serta melayani proses peminjaman dan pengembalian dengan tertib. Selain itu, penataan buku pada rak yang teratur memudahkan siswa mencari bahan bacaan yang diinginkan.

Adanya aturan peminjaman buku juga menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki sistem pelayanan yang terorganisir. Peraturan tersebut membantu menjaga ketertiban penggunaan koleksi sekaligus melatih kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Kerja sama antara guru dan pengelola perpustakaan juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar pendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek pengorganisasian perpustakaan telah berjalan dengan sangat baik. Pengorganisasian yang jelas membantu operasional perpustakaan menjadi

lebih efektif sehingga siswa lebih mudah memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar.

### 3) **Indikator Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4, indikator pelaksanaan layanan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,54 yang berada pada kategori baik, namun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator manajemen perpustakaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan telah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan layanan perpustakaan berkaitan langsung dengan pengalaman siswa saat menggunakan perpustakaan, seperti kemudahan proses peminjaman buku, kenyamanan ruang baca, bantuan petugas, serta fasilitas pencarian koleksi. Sebagian besar siswa menilai bahwa proses peminjaman buku cukup mudah dan ruang baca relatif nyaman untuk digunakan belajar maupun membaca.

Namun demikian, beberapa responden menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pencarian buku dan penunjuk lokasi koleksi belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa enggan berlama-lama di perpustakaan karena waktu yang dibutuhkan untuk mencari buku menjadi lebih lama.

Pelayanan perpustakaan yang belum maksimal dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan siswa. Apabila siswa merasa kesulitan memperoleh buku atau kurang nyaman berada di perpustakaan, maka

keinginan untuk membaca juga cenderung menurun. Oleh karena itu, kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan perpustakaan sudah berjalan baik, namun peningkatan fasilitas pencarian koleksi, penataan informasi buku, serta optimalisasi pelayanan petugas masih diperlukan agar perpustakaan lebih menarik dan mudah dimanfaatkan oleh siswa.

#### 4) **Indikator Pengawasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4, indikator evaluasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,65 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan telah melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan perpustakaan, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Evaluasi pengelolaan perpustakaan tercermin dari kegiatan pengawasan terhadap pengunjung, pemeriksaan kondisi buku, serta upaya perbaikan layanan. Sebagian besar siswa menilai bahwa petugas perpustakaan melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung sehingga ketertiban perpustakaan tetap terjaga. Selain itu, adanya pemeriksaan terhadap kondisi buku menunjukkan bahwa pengelola berusaha menjaga kelayakan koleksi agar tetap dapat digunakan.

Namun demikian, tindak lanjut terhadap saran dan masukan dari pengguna perpustakaan masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa kendala pelayanan yang dirasakan siswa, seperti

kesulitan menemukan buku atau keterbatasan variasi koleksi. Evaluasi yang belum diikuti dengan perbaikan secara berkelanjutan dapat menyebabkan pelayanan perpustakaan tidak berkembang secara signifikan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen karena melalui evaluasi pengelola dapat mengetahui kekurangan layanan dan melakukan perbaikan. Apabila evaluasi dilakukan secara berkala dan disertai tindak lanjut yang jelas, maka kualitas layanan perpustakaan akan meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong siswa lebih sering memanfaatkan perpustakaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi perpustakaan telah dilakukan, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek tindak lanjut perbaikan layanan agar pengelolaan perpustakaan semakin efektif.

#### **b. Variabel Minat Baca**

Variabel minat baca siswa diukur menggunakan 17 butir pernyataan angket yang menggambarkan ketertarikan, kebiasaan, kemampuan memahami bacaan, serta kebutuhan informasi siswa melalui kegiatan membaca. Butir pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa indikator minat baca. Untuk mengetahui kondisi setiap indikator, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator. Penentuan kategori pada setiap indikator minat baca siswa didasarkan pada kriteria interpretasi skor rata-rata (*mean*) yang telah ditetapkan pada bab 3.

Skor jawaban responden menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5, sehingga interval kategori diperoleh dari perhitungan rentang skor dibagi jumlah kategori. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka interpretasi skor diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah (1,00–1,80), rendah (1,81–2,60), cukup (2,61–3,40), baik (3,41–4,20), dan sangat baik (4,21–5,00). Oleh karena itu, penentuan kategori pada masing-masing indikator dalam penelitian ini mengacu pada interval tersebut. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata Skor Indikator Minat Baca**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Mean	Kategori
1	Ketertarikan membaca	Senang membaca	3,84	Baik
		Minat berbagai bacaan	3,73	Baik
		Rasa ingin tahu bacaan	3,73	Baik
		Antusias bacaan baru	3,81	Baik
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,78</b>	<b>Baik</b>
2	Kebiasaan membaca	Membaca rutin	3,04	Cukup
		Frekuensi membaca	3,37	Cukup
		Membaca di perpustakaan	2,95	Kurang
		Membaca tanpa tugas	3,19	Cukup
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,14</b>	<b>Cukup</b>
3	Kemampuan memahami bacaan	Pemahaman ide pokok	3,69	Baik
		Menjelaskan isi bacaan	3,63	Baik
		Menghubungkan bacaan	3,69	Baik
		Mencari bacaan tambahan	3,68	Baik
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,67</b>	<b>Baik</b>
4	Kebutuhan informasi	Membaca karena ingin tahu	3,92	Baik
		Mencari informasi lain	4,04	Baik
		Kegiatan literasi	3,73	Baik
		Diskusi buku	3,55	Baik

		Program gemar membaca	3,09	Cukup
		<b>Rata-rata indikator</b>	<b>3,67</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai deskripsi variabel minat baca (Y), dapat diketahui bahwa secara umum tingkat minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada sebagian besar indikator yang menunjukkan kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kategori cukup dan kurang.

Indikator ketertarikan membaca memperoleh rata-rata skor 3,78 (baik), indikator kebiasaan membaca memperoleh skor 3,14 (cukup), indikator kemampuan memahami bacaan sebesar 3,67 (baik), serta indikator kebutuhan informasi sebesar 3,67 (baik). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya memiliki ketertarikan dan kebutuhan terhadap kegiatan membaca, serta cukup baik dalam memahami isi bacaan. Namun demikian, kebiasaan membaca secara rutin masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek membaca di perpustakaan yang memperoleh kategori kurang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa telah terbentuk pada aspek afektif (ketertarikan dan kebutuhan), tetapi belum sepenuhnya kuat pada aspek perilaku yang tercermin dalam kebiasaan membaca secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, terutama melalui optimalisasi manajemen perpustakaan, untuk memperkuat budaya membaca siswa secara lebih sistematis. Selanjutnya, masing-masing indikator minat baca akan dibahas secara lebih rinci pada uraian berikut.

### 1) Indikator Ketertarikan Membaca

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5, indikator ketertarikan membaca memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,78 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Ketertarikan membaca terlihat dari rasa senang siswa terhadap kegiatan membaca, minat mencoba berbagai jenis bacaan, serta antusiasme ketika menemukan bahan bacaan baru. Siswa tidak hanya membaca buku pelajaran, tetapi juga menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita, pengetahuan umum, maupun bacaan lainnya. Hal ini menandakan bahwa membaca mulai dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan semata-mata sebagai tuntutan tugas sekolah.

Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan juga cukup tinggi. Siswa cenderung tertarik membuka dan membaca buku ketika menemukan judul atau tampilan buku yang menarik. Ketertarikan awal ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, karena minat membaca biasanya diawali dari rasa suka terhadap kegiatan membaca itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Ketertarikan tersebut menjadi modal awal dalam membentuk kebiasaan membaca, meskipun masih perlu didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan layanan perpustakaan yang memadai.

## 2) Indikator Kebiasaan Membaca

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5, indikator kebiasaan membaca memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,14 yang berada pada kategori cukup. Nilai ini merupakan nilai terendah di antara indikator minat baca lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rutin bagi siswa.

Kebiasaan membaca tercermin dari frekuensi membaca siswa, kegiatan membaca di perpustakaan, serta kemauan membaca tanpa adanya tugas dari guru. Sebagian siswa membaca ketika ada pekerjaan rumah atau tugas pembelajaran, namun belum menjadikan membaca sebagai aktivitas yang dilakukan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa membaca masih dipandang sebagai kebutuhan akademik, bukan kebutuhan pribadi.

Selain itu, kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca juga belum dilakukan secara teratur. Sebagian siswa hanya datang ke perpustakaan pada waktu tertentu atau ketika diarahkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tugas sekolah atau arahan guru, bukan sepenuhnya berasal dari kesadaran diri siswa.

Kebiasaan membaca merupakan tahap lanjutan setelah munculnya ketertarikan membaca. Meskipun siswa telah memiliki rasa suka terhadap membaca, kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lingkungan sekolah, terutama melalui program literasi dan pelayanan perpustakaan, agar siswa terbiasa membaca secara berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca secara rutin, penyediaan bahan bacaan menarik, serta optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan membaca.

### 3) **Indikator Kemampuan Memahami Bacaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5, indikator kemampuan memahami bacaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,67 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami isi bacaan yang mereka baca.

Kemampuan memahami bacaan terlihat dari kemampuan siswa menemukan ide pokok, menjelaskan kembali isi bacaan, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Sebagian besar siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan secara sederhana setelah membaca suatu teks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga melakukan proses pemahaman terhadap isi bacaan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk mencari informasi tambahan ketika menemukan materi yang belum dipahami. Hal tersebut menandakan bahwa membaca telah berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, secara kognitif siswa telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik.

Namun demikian, kemampuan memahami bacaan yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh kebiasaan membaca yang tinggi. Artinya, siswa

sebenarnya mampu memahami bacaan, tetapi frekuensi membaca masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan pada kemampuan membaca siswa, melainkan pada pembiasaan dan lingkungan yang mendorong kegiatan membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa sudah baik. Oleh karena itu, peningkatan minat baca lebih diarahkan pada upaya pembiasaan membaca melalui lingkungan sekolah, khususnya melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

#### 4) **Indikator Kebutuhan Informasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5, indikator kebutuhan informasi memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,67 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa membaca tidak hanya karena tugas sekolah, tetapi juga untuk memperoleh informasi baru.

Kebutuhan informasi tercermin dari keinginan siswa mencari pengetahuan tambahan, membaca untuk mengetahui hal baru, serta memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber belajar. Sebagian siswa mencari bacaan lain ketika materi pelajaran belum dipahami sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah wawasan.

Selain itu, beberapa siswa juga tertarik mengikuti kegiatan literasi seperti membaca buku di luar jam pelajaran maupun berdiskusi tentang isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca mulai

dipandang sebagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupan belajar siswa.

Meskipun demikian, kebutuhan informasi siswa masih perlu diarahkan secara berkelanjutan. Tanpa dukungan lingkungan belajar dan fasilitas perpustakaan yang memadai, keinginan mencari informasi melalui membaca dapat menurun. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai penyedia sumber informasi yang mudah diakses oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki kebutuhan informasi melalui kegiatan membaca, namun perlu didukung dengan pengelolaan perpustakaan yang optimal agar siswa semakin terbiasa memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber pengetahuan.

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah menguji kualitas instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian berupa angket harus memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang diteliti. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.0. Hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah butir pernyataan dalam angket layak digunakan

dalam analisis penelitian lebih lanjut. Instrumen yang baik akan menghasilkan data penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut, seluruh butir pernyataan pada variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa terlebih dahulu diuji kelayakannya. Apabila instrumen telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka data hasil penyebaran angket dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

### 3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila *nilai*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Manajemen Perpustakaan (X)**

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,601	0,169	Valid
2	X2	0,648	0,169	Valid
3	X3	0,255	0,169	Valid
4	X4	0,728	0,169	Valid
5	X5	0,709	0,169	Valid
6	X6	0,634	0,169	Valid
7	X7	0,609	0,169	Valid
8	X8	0,413	0,169	Valid
9	X9	0,552	0,169	Valid
10	X10	0,642	0,169	Valid
11	X11	0,662	0,169	Valid

12	X12	0,732	0,169	Valid
13	X13	0,600	0,169	Valid
14	X14	0,688	0,169	Valid
15	X15	0,772	0,169	Valid
16	X16	0,692	0,169	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Baca (Y)**

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,676	0,169	Valid
2	Y2	0,704	0,169	Valid
3	Y3	0,726	0,169	Valid
4	Y4	0,723	0,169	Valid
5	Y5	0,604	0,169	Valid
6	Y6	0,611	0,169	Valid
7	Y7	0,573	0,169	Valid
8	Y8	0,682	0,169	Valid
9	Y9	0,591	0,169	Valid
10	Y10	0,717	0,169	Valid
11	Y11	0,655	0,169	Valid
12	Y12	0,604	0,169	Valid
13	Y13	0,603	0,169	Valid
14	Y14	0,318	0,169	Valid
15	Y15	0,680	0,169	Valid
16	Y16	0,694	0,169	Valid
17	Y17	0,614	0,169	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel manajemen perpustakaan dan minat baca, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,169). Dengan demikian,

seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 27). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Manajemen Perpustakaan (X)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Manajemen Perpustakaan	0,892	16	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Baca (Y)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Minat Baca	0,906	17	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel manajemen perpustakaan sebesar 0,892 dan variabel minat baca sebesar 0,906. Nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* melalui bantuan program SPSS.<sup>159</sup> Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *Sig.* ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>160</sup>

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Statistik Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Manajemen Perpustakaan (X)	0,080	0,033	Tidak Normal
Minat Baca (Y)	0,102	0,001	Tidak Normal

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi variabel manajemen perpustakaan sebesar 0,033 dan variabel minat baca sebesar 0,001. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa dilanjutkan menggunakan uji korelasi *non parametrik Spearman Rank*.<sup>161</sup>

<sup>159</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161, <https://penerbit.undip.ac.id>

<sup>160</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 162, <https://penerbit.undip.ac.id>

<sup>161</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 206, <https://alfabeta.co.id>

## 6. Uji Korelasi *Spearman Rank*

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman Rank* melalui bantuan program SPSS.<sup>162</sup>

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.<sup>163</sup>

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank***

Variabel	<i>Koefisien Korelasi (r<sub>s</sub>)</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Manajemen Perpustakaan (X) - Minat Baca (Y)	0,430	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong. *Koefisien korelasi* sebesar 0,430 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, semakin baik manajemen perpustakaan, maka minat baca siswa cenderung meningkat.<sup>164</sup>

<sup>162</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 206, <https://alfabeta.co.id>

<sup>163</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 98, <https://penerbit.undip.ac.id>

<sup>164</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 257, <https://alfabeta.co.id>.

Keputusan Hipotesis Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka:

- a.  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak
- b.  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil penelitian mengenai hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan literasi. Namun berdasarkan kondisi di lapangan, masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan secara optimal sehingga minat baca belum berkembang secara maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Hasil analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, semakin baik pengelolaan perpustakaan sekolah, maka minat baca siswa cenderung meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan landasan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, dan evaluasi. Perpustakaan yang dikelola secara terencana akan mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan pelayanan yang nyaman, serta menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel, indikator pengorganisasian memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian tugas pengelola perpustakaan, aturan peminjaman, serta pelayanan petugas telah berjalan dengan baik. Keteraturan pelayanan memudahkan siswa dalam mengakses buku yang dibutuhkan. Kemudahan akses ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca, karena siswa cenderung tertarik membaca apabila bahan bacaan mudah ditemukan dan proses peminjaman tidak menyulitkan.

Di sisi lain, indikator pelaksanaan layanan masih menunjukkan beberapa kendala, terutama dalam fasilitas pencarian koleksi dan kemudahan menemukan buku. Kondisi ini sejalan dengan hasil minat baca pada indikator kebiasaan membaca yang masih berada pada kategori cukup. Artinya, siswa sebenarnya telah memiliki ketertarikan membaca, namun kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap intensitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Koefisien korelasi sebesar 0,430 berada pada kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap minat baca siswa, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Minat baca juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi individu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan siswa lebih tertarik pada media digital dibandingkan bahan bacaan cetak.

Secara logis, perpustakaan yang tertata rapi, memiliki koleksi yang relevan, serta memberikan pelayanan yang baik akan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pengalaman positif tersebut mendorong siswa untuk kembali berkunjung dan melakukan kegiatan membaca secara berulang. Sebaliknya, apabila pengelolaan perpustakaan kurang optimal, siswa cenderung enggan memanfaatkan perpustakaan sehingga kebiasaan membaca tidak terbentuk.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan sekolah bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan pusat sumber belajar yang berperan dalam pembentukan budaya literasi. Peningkatan minat baca siswa tidak hanya dilakukan melalui pemberian tugas membaca oleh guru, tetapi juga melalui pengelolaan perpustakaan yang baik, penyediaan koleksi yang menarik, serta kegiatan literasi yang berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Manajemen perpustakaan Sekolah**

Manajemen perpustakaan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, dan evaluasi pengelolaan perpustakaan. Pengorganisasian perpustakaan menunjukkan hasil paling baik, ditandai dengan adanya pembagian tugas pengelola, aturan peminjaman, serta pelayanan petugas yang cukup tertib.

Namun demikian, pada aspek pelaksanaan layanan masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam kemudahan menemukan koleksi buku dan fasilitas pencarian bahan pustaka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan pengembangan terutama pada penyediaan koleksi dan optimalisasi layanan kepada siswa.

##### **2. Minat baca siswa**

Minat baca siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong berada pada kategori cukup baik. Siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik. Namun kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten. Sebagian siswa masih membaca ketika terdapat tugas dari guru dan belum sepenuhnya

menjadikan membaca sebagai kebutuhan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama minat baca bukan pada kemampuan membaca siswa, melainkan pada pembiasaan membaca yang masih perlu ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang mendukung.

### **3. Hubungan manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa**

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,430 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa. Hubungan tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi.

Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan bahan bacaan, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal dapat mengurangi keinginan siswa untuk membaca. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik manajemen perpustakaan sekolah, maka minat baca siswa cenderung meningkat.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan pendidikan. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi merupakan lingkungan belajar yang dapat membentuk perilaku membaca siswa. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyediakan sumber informasi yang mudah diakses, serta menumbuhkan kebiasaan membaca.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca siswa tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi perlu didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan sekolah dapat dijadikan salah satu strategi dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih terhadap pengembangan perpustakaan, baik dari segi fasilitas, koleksi buku, maupun program literasi sekolah agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

#### **2. Bagi Pengelola Perpustakaan**

Pengelola perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan melalui pelayanan yang lebih inovatif, penyediaan koleksi yang menarik dan relevan, serta kegiatan literasi yang mampu mendorong siswa untuk lebih gemar membaca.

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan memperluas wawasan, sehingga minat baca dapat berkembang secara lebih baik.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan

keluarga, atau perkembangan media digital, serta menggunakan metode penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian semakin komprehensif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan ruang lingkup penelitian**

Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah menengah pertama yang memiliki kondisi sarana, jumlah siswa, dan kebijakan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat menggambarkan kondisi pada lokasi penelitian saja.

##### **2. Keterbatasan variabel penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara manajemen perpustakaan dan minat baca siswa. Sementara itu, minat baca siswa sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, kebiasaan penggunaan gawai, pengaruh teman sebaya, serta metode pembelajaran guru di kelas. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian ini sehingga kontribusinya terhadap minat baca siswa belum dapat dijelaskan secara komprehensif.

### **3. Keterbatasan instrumen penelitian**

Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang mengandalkan kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab setiap pernyataan. Kemungkinan masih terdapat siswa yang menjawab tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi sebenarnya, baik karena kurang memahami pernyataan maupun karena ingin memberikan jawaban yang dianggap baik.

### **4. Keterbatasan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas, sehingga belum dapat mengamati perubahan minat baca siswa dalam jangka panjang. Minat baca merupakan sikap yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, sehingga penelitian longitudinal (jangka panjang) kemungkinan akan memberikan gambaran yang lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal mengenai hubungan manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel, metode, dan cakupan penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018. Accessed February 3, 2026. <https://penerbit.undip.ac.id>
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Hermawan, A. Heris, dkk. *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Literasi*. Bandung: CV Gema Edukasi, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2016. Accessed February 3, 2026. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Keraf, Gorys, dan Henry Guntur Tarigan. *Membina Minat Baca Siswa*. Bandung: Angkasa, 2016.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ombak, 2009. Accessed February 3, 2026. <https://www.ombak.id>
- Mansyur, Hm. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 250.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 15. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Accessed February 3, 2026. <https://www.bumiaksara.com>

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991. Accessed February 3, 2026. <https://www.gramedia.com>
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006. Accessed February 3, 2026. <https://www.sagungseto.co.id>
- Suwarno. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Hermawan, A. Heris, dkk. “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.” *ISEMA: Indonesian Science Education Management Association* 5, no. 1 (2020): 1–10.
- Kurniawan, Andi. “Analisis Kinerja Pustakawan dan Dampaknya terhadap Minat Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Literasi* 5, no. 1 (2016): 15–22.
- Putri, Nadya. *Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi S1, Universitas Negeri Malang, 2018.
- Rahmawati, Leni. *Manajemen Perpustakaan dan Budaya Literasi Sekolah*. Malang: UMM Press, 2019.

- Rohmah, Siti Nur. *Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Peningkatan Literasi Baca Siswa SMP*. Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Sari, Meilani. *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 4 Bandung*. Skripsi S1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Qur'an.com. "Al-'Alaq: 1–5." Diakses 2 Juli 2025. <https://quran.com/id/al-alaq/1-5>.
- Putra, Eka, dan M. Yanto. "Manajemen Kelas: Meningkatkan Keberhasilan Siswa—Tinjauan Meta-Analisis." *Cogent Education* 12, no. 1 (2025): 2458630. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>
- Yanto, M. "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12–19." *Nashruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 816–829. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- Yanto, M. "Konsep Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto, M. "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>
- Yanto, M. "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia." *RISE: International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–290. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 : KUESIONER PENELITIAN

### KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa  
Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong

o **Identitas Responden**

- **Nomor Absen** : .....
- **Kelas** : .....
- **Jenis Kelamin** :  Laki-laki  Perempuan

o **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah setiap pernyataan dengan baik, lalu berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-Ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

**A. Manajemen Perpustakaan**

*Perencanaan*

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 RR	4 S	5 SS
1	Perpustakaan menyediakan buku-buku yang saya butuhkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Perpustakaan menambah buku baru secara rutin.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sekolah mengadakan kegiatan membaca untuk siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Fasilitas perpustakaan direncanakan dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Pengorganisasian*

5	Petugas perpustakaan bekerja dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Buku-buku tersusun rapi dan mudah dicari.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Perpustakaan memiliki aturan peminjaman yang jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Perpustakaan sering bekerja sama dengan guru dalam kegiatan membaca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Pelaksanaan*

9	Saya bisa meminjam buku dengan mudah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tempat membaca di perpustakaan nyaman digunakan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Petugas membantu saya ketika mencari buku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Perpustakaan memiliki komputer atau alat bantu untuk mencari buku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Pengawasan*

13	Perpustakaan mengecek jumlah pengunjung dan peminjam buku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Perpustakaan mengecek kondisi buku secara berkala.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Perpustakaan terus berusaha memperbaiki layanannya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Perpustakaan menerima dan menindaklanjuti saran dari siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**B. Minat Baca*****Ketertarikan terhadap Membaca***

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 RR	4 S	5 SS
1	Saya merasa senang ketika membaca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya suka mencoba berbagai jenis bacaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya ingin tahu lebih banyak tentang isi bacaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya bersemangat jika mendapatkan bacaan baru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kebiasaan & Frekuensi Membaca***

5	Saya membaca buku secara rutin.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya membaca beberapa kali dalam seminggu.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya sering membaca di perpustakaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya membaca meskipun tidak ada tugas sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Pemahaman Bacaan***

9	Saya bisa memahami ide pokok dari bacaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya bisa menjelaskan kembali isi bacaan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya bisa menghubungkan bacaan dengan pengetahuan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Inisiatif Mencari Informasi***

12	Saya mencari bacaan tambahan untuk menambah wawasan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya mencari informasi tambahan dari internet atau sumber lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Keterlibatan Literasi***

15	Saya mengikuti kegiatan literasi di sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Saya berdiskusi tentang buku dengan teman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Saya mengikuti program gemar membaca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi kuesioner ini.*

*Jawaban Anda akan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.*

## Lampiran 2 : Permohonan Validator Instrumen

### SURAT PERMOHONAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Rejang Lebong, 7 Januari 2026

Lampiran :  
Perihal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd  
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

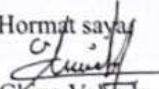
Nama : Ghina Velinda  
NIM : 22561021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak untuk berkenan menjadi validator instrumen penelitian yang akan saya gunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul:

**“ Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.”**

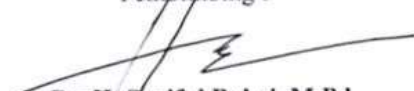
Adapun instrumen penelitian tersebut berupa angket/kuesioner yang disusun untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan kaidah metodologi penelitian ilmiah. Oleh karena itu, besar harapan saya kiranya Bapak berkenan memberikan penilaian, saran, serta masukan guna penyempurnaan instrumen penelitian tersebut. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

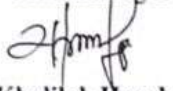
Hormat saya  
  
Ghina Velinda  
NIM. 22561021

Diketahui

Pembimbing I

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.**  
NIP. 196410111992031001

Pembimbing II

  
**Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd**  
NIP. 199006032020122004

## Lampiran 3 : Lembar Validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh Validator

#### A. Identitas Instrumen

- **Judul Penelitian** : Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong
- **Jenis Instrumen** : Angket Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca (Skala Likert 1-5)
- **Nama Peneliti** : Ghina Velinda
- **Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

#### B. Identitas Validator

- **Nama Validator** : Dr. Iwan Fathorrochman, M.Pd.
- **Jabatan Akademik** : Lektor Kepala
- **Bidang Keahlian** : Manajemen Pendidikan
- **Instansi** : IAIN Consp.

#### C. Petunjuk Penilaian

Validator memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen dengan menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria :
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

#### D. Aspek yang Dinilai

1. Kesesuaian indikator dengan teori
2. Kejelasan butir pernyataan
3. Kesesuaian butir dengan indikator
4. Kesesuaian bahasa dengan tingkat kemampuan siswa SMP
5. Kejelasan skala penilaian
6. Kejelasan petunjuk pengisian
7. Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian

## 2. Tabel Penilaian Validator

### 1. Instrumen Manajemen Perpustakaan (POAC)

No	Pernyataan	Skor (1-5)	Catatan Validator
1	Perpustakaan menyediakan buku-buku yang saya butuhkan.	5	oke
2	Perpustakaan menambah buku baru secara rutin.	5	oke
3	Sekolah mengadakan kegiatan membaca untuk siswa.	5	oke
4	Fasilitas perpustakaan direncanakan dengan baik.	5	oke
5	Petugas perpustakaan bekerja dengan baik.	4	oke
6	Buku-buku tersusun rapi dan mudah dicari.	5	oke
7	Perpustakaan memiliki aturan peminjaman yang jelas.	5	oke
8	Perpustakaan sering bekerja sama dengan guru dalam kegiatan membaca.	5	oke
9	Saya bisa meminjam buku dengan mudah.	5	oke
10	Tempat membaca di perpustakaan nyaman digunakan.	5	oke
11	Petugas membantu saya ketika mencari buku.	5	oke
12	Perpustakaan memiliki komputer untuk mencari buku.	5	oke
13	Perpustakaan mengecek jumlah pengunjung dan peminjam buku.	5	oke
14	Perpustakaan mengecek kondisi buku secara berkala.	5	oke
15	Perpustakaan terus berusaha memperbaiki layanannya.	5	oke
16	Perpustakaan menerima dan menindaklanjuti saran dari siswa.	4	oke

### 2. Instrumen Minat Baca

No	Pernyataan	Skor (1-5)	Catatan Validator
1	Saya merasa senang ketika membaca.	5	oke
2	Saya suka mencoba berbagai jenis bacaan.	5	oke
3	Saya ingin tahu lebih banyak tentang isi bacaan.	5	oke
4	Saya bersemangat jika mendapatkan bacaan baru.	5	oke
5	Saya membaca buku secara rutin.	5	oke
6	Saya membaca beberapa kali dalam seminggu.	5	oke
7	Saya sering membaca di perpustakaan.	5	oke
8	Saya membaca meskipun tidak ada tugas sekolah.	5	oke
9	Saya bisa memahami ide pokok dari bacaan.	5	oke
10	Saya bisa menjelaskan kembali isi bacaan.	5	oke
11	Saya bisa menghubungkan bacaan dengan pengetahuan saya.	5	oke
12	Saya mencari bacaan tambahan untuk menambah wawasan.	5	oke
13	Saya membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu.	5	oke
14	Saya mencari informasi tambahan dari internet atau sumber lain.	5	oke
15	Saya mengikuti kegiatan literasi di sekolah.	5	oke
16	Saya berdiskusi tentang buku dengan teman.	5	oke
17	Saya mengikuti program gemar membaca.	5	oke

#### F. Rekapitulasi Penilaian Validator

- Jumlah Skor Maksimal: (Jumlah item × 5) = 165
- Jumlah Skor Perolehan: 163
- Persentase Kelayakan : =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
- Kategori Kelayakan:
  - 81-100% = Sangat Layak
  - 61-80% = Layak
  - 41-60% = Cukup Layak
  - 21-40% = Kurang Layak
  - 0-20% = Tidak Layak

#### G. Rekomendasi Validator

- Perhatikan Kesiapan Responden
- Pasarkan Responden margin awal item
- Penawaran & layan tepat!

#### H. Pernyataan Validator

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen penelitian ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

#### Tanda Tangan Validator

Rejang Lebong, 17 - 12 - 2025

Validator,



(Dr. Iwan Fathurochman, KpI

NIP/NIDN: 15140826 20012 1 2008

Lampiran 4 : Daftar Hadir Responden

**DAFTAR HADIR RESPONDEN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN**

No	No Absen	Kelas	Jenis Kelamin	Tanda Tangan**
1.	3	IX B	Perempuan	
2.	22	IX B	Perempuan	
3.	19	IX B	Perempuan	
4.	4	IX B	Perempuan	
5.	17	IX B	Perempuan	
6.	01	IX B	perempuan	
7.	12	IX B	perempua	
8.	5	IX	Perempuan	
9.	7	IX B	Perempuan	
10.	21	IX B	Perempuan	
11.	17	IX B	Perempuan	
12.	20	IX B	Perempuan	
13.	18	IX B	Perempuan	
14.	2	IX B	Perempuan	
15.	8	IX B	Perempuan	
16.	6	IX B	Perempuan	
17.	10	IX B	Perempuan	
18.	9	IX B	Perempuan	
19.	15	IX B	Perempuan	
20.	14	IX B	Perempuan	
21.	13	IX B	Perempuan	
22.	11	IX B	Perempuan	
23.	17	IX A	Laki-Laki	
24.	10	IX A	Laki-Laki	
25.	18	IX A	laki-laki	
26.	12	IX A	laki-laki	
27.	25	IX A	Laki - Laki	
28.	6	IX A	Laki - Laki	
29.	11	IX A	Laki-laki	
30.	5	IX A	Laki-laki	
31.	30	IX A	Laki-laki	
32.	24	IX A	Laki-laki	
33.	13	IX A	laki-laki	
34.	1	IX A	laki-laki	
35.	7	IX A	laki-laki	
36.	21	IX A	laki-laki	
37.	14	IX A	laki-laki	
38.	28	IX A	Laki - Laki	
39.	29	IX A	Laki - Laki	
40.	15	IX A	Laki - Laki	
41.	19	IX A	Laki - Laki	
42.	8	IX A	Laki - Laki	

43	27	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
44	16	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
45	11	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
46	3	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
47	9	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
48	29	IXA	laniang	<del>Handwritten</del>
49	23	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
50	26	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
51	19	IXA	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
52	4	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
53	20	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
54	15	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
55	14	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
56	29	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
57	11	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
58	18	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
59	22	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
60	21	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
61	13	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
62	3	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
63	23	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
64	6	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
65	19	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
66	12	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
67	23	VII B	Perempuan	<del>Handwritten</del>
68	17	VII B	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
69	13	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
70	11	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
71	3	VII B	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
72	12	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
73	16	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
74	9	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
75	14	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
76	5	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
77	1	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
78	4	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
79	97	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
80	2	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
81	11	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
82	7	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
83	7	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>
84	5	VII A	Laki-Laki	<del>Handwritten</del>

85	可	1	VIII B	Perempuan	<del>...</del>
86	...	2	Despan Be	Perempuan	Handwritten signature
87	...	3	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
88	...	4	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
89	...	5	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
90	...	6	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
91	...	11	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
92	...	20	VIII B	Wanita	Handwritten signature
93	...	18	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
94	...	15	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
95	...	6	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
96	...	2	VIII B	Perempuan	Handwritten signature
97	...	13	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
98	...	17	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
99	...	23	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
100	...	15	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
101	...	28	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
102	...	11	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
103	...	2	DA	Laki-Laki	Handwritten signature
104	...	6	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
105	...	5	VIII A	Laki	Handwritten signature
106	...	8	VIII A	Laki-laki	Handwritten signature
107	...	1	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
108	...	20	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
109	...	26	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
110	...	16	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
111	...	31	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
112	...	29	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature
113	...	7	VIII A	Laki-laki	Handwritten signature
114	...	26	VIII A	Laki-Laki	Handwritten signature



### Lampiran 5 : Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X

No	IDENTITAS RESPONDEN					VARIABEL X MANAJEMEN PERPUSTAKAAN																Total X
	No Absen	Kelas	kelas	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin	Perencanaan				Pengorganisasian				Pelaksanaan				Pengawasan				
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	9	VII A	1	L	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	60
2	3	VII A	1	L	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
3	11	VII A	1	L	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	74
4	12	VII A	1	L	1	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	75
5	16	VII A	1	L	1	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	70
6	6	VII A	1	L	1	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	69
7	7	VII A	1	L	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
8	2	VII A	1	L	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60
9	5	VII A	1	L	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60
10	11	VII A	1	L	1	5	4	3	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	2	3	4	63
11	17	VII A	1	L	1	3	4	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	4	5	5	57
12	10	VII A	1	L	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
13	7	VII A	1	L	1	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	63
14	5	VII A	1	L	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	62
15	1	VII A	1	L	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	3	61
16	25	VII B	2	P	2	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	64
17	20	VII B	2	P	2	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	2	1	5	3	3	4	54
18	10	VII B	2	P	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	59
19	9	VII B	2	P	2	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	2	4	3	4	3	62
20	21	VII B	2	P	2	4	3	5	4	3	3	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	61
21	13	VII B	2	P	2	4	3	5	4	4	3	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	62
22	16	VII B	2	P	2	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	2	4	3	4	4	64
23	1	VII B	2	P	2	5	4	5	4	1	1	4	5	1	1	1	1	4	5	1	1	44
24	12	VII B	2	P	2	2	3	4	4	3	2	5	3	4	3	2	1	5	3	3	2	49
25	6	VII B	2	P	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	56
26	19	VII B	2	P	2	2	3	3	4	3	2	5	3	5	3	2	1	4	3	3	3	49
27	22	VII B	2	P	2	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	2	4	5	4	4	65
28	18	VII B	2	P	2	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	2	5	3	4	4	64
29	23	VII B	2	P	2	4	5	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	5	58
30	28	VII B	2	P	2	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	3	70
31	4	VII B	2	P	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
32	26	VII B	2	P	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	70
33	3	VII B	2	P	2	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	70
34	29	VII B	2	P	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	39
35	7	VII B	2	P	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	70
36	14	VII B	2	P	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	74
37	11	VII B	2	P	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	48
38	16	VII B	2	P	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	75
39	15	VII B	2	P	2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	68
40	8	VII B	2	P	2	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	71
41	22	VIII A	3	L	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
42	29	VIII A	3	L	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	62
43	13	VIII A	3	L	1	4	3	2	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	60
44	15	VIII A	3	L	1	3	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	61
45	26	VIII A	3	L	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
46	17	VIII A	3	L	1	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56
47	23	VIII A	3	L	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	60
48	7	VIII A	3	L	1	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	2	5	4	4	4	62
49	24	VIII A	3	L	1	4	2	4	5	4	4	3	5	4	2	1	2	4	3	3	5	55
50	4	VIII A	3	L	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	55



### Lampiran 6 : Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y

VARIABEL Y MINAT BACA																	Total Y
Ketertarikan terhadap Membaca				Kebiasaan dan frekuensi membaca				Pemahaman bacaan			Inisiatif mencari informasi			Keterlibatan dalam kegiatan literasi			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	53
5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	77
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	71
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	81
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	4	3	4	4	2	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	68
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	68
2	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	67
3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	67
5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	76
4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	4	52
5	3	1	4	2	1	4	2	4	4	2	3	5	3	2	4	5	54
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	67
4	5	4	5	1	3	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	68
3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	1	3	4	5	3	4	1	53
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	55
4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	1	48
4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	65
4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	63
4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	64
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	2	1	23
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	68
4	5	5	5	5	5	2	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	64
5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	68
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	65
4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	61
5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	3	66
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	72
4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	65
4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	61
2	3	2	2	2	3	5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	46
5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	74
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	75
4	4	4	5	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	62
5	4	5	5	4	4	2	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	73
4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	72
5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	70
3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	53
4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	60
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	65
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	2	4	62
4	4	4	4	2	1	1	1	3	1	4	3	1	5	1	2	3	44
5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	67

2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	32
2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	4	1	1	1	33
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	62	
4	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	1	4	5	1	3	2	45
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	3	4	62
3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	51
4	2	3	3	1	2	2	1	3	4	3	5	4	4	5	5	4	55
4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	65
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	60
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	65
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	37
5	5	5	5	3	4	3	4	4	2	5	5	5	5	3	4	3	71
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	61
3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	59
4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	56
5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	74
5	5	4	5	4	3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	4	2	67
2	4	4	5	2	4	2	2	4	4	5	5	4	4	2	4	2	59
4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	62
4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	65
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	64
3	3	3	3	5	5	1	1	4	3	3	5	3	4	4	3	1	54
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	62
4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	59
4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	59
3	2	4	4	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	57
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
5	4	4	5	2	2	2	3	3	4	5	4	4	5	4	2	2	60
4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
5	5	5	5	2	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	1	67
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	56
3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	53
4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	48
4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	48
4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	53
4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	71
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	60
3	3	4	5	2	3	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3	61
4	3	4	3	2	5	2	4	4	3	4	4	5	5	3	3	2	60
4	3	3	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	55
5	3	5	4	3	4	2	5	4	4	2	2	5	5	3	3	3	62
4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	67
4	4	4	4	3	3	3	1	2	5	4	3	4	5	4	2	1	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	50
4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	58
4	1	1	1	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	67
3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	5	4	2	3	53
4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	51
4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	51
2	1	1	1	3	3	2	2	5	4	5	4	3	5	3	3	3	50
2	2	2	2	3	3	1	2	5	4	5	4	4	4	4	2	2	51
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	61
4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	70
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	5	3	3	3	31
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	65
3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	54
3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	3	59
4	4	4	2	2	1	2	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	55
5	5	5	5	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	65
5	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	54
4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	72
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	72
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	69
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	61
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	60
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	65
3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	52
4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	2	66
4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	2	66
4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	53
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	55
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	60
4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	60

## Lampiran 7 : SK Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
(0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 150 Tahun 2025

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

#### MEMUTUSKAN :

##### Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002  
2. **Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I** NIP. 19900603 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ghina Velinda

N I M : 22561021

JUDUL SKRIPSI : "Hubungan Manajemen Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong "

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal November 2025  
Dekan,  
  
Sutarjo

Tembusan :

9. Rektor
10. Bendahara IAIN Curup;
11. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
12. Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 1993 /In.34/FT/PP.00.9/12/2025 09 Desember 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kabupaten Rejang  
Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ghina Velinda  
NIM : 22561021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : "Hubungan Manajemen Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa di  
Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong"  
Waktu Penelitian : 12 November 2025 s.d 12 Februari 2026  
Tempat Penelitian : "SMP Aisyiyah Rejang Lebong"

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

an Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## Lampiran 9 : Uji Validitas dan Reliabilitas (SPSS)

		Ketersediaan buku	Penambahan buku baru	Kegiatan membaca sekolah	Perencanaan fasilitas	Kinerja petugas	Penataan buku	Aturan Peminjaman	Kerja sama dengan guru	Kemudahan peminjaman	Kenyamanan ruang baca	Bantuan petugas	Fasilitas pencarian buku	Pengawasan pengunjung	Pemeriksaan kondisi buku	Perbaikan layanan	Tindak lanjut saran	Total skor manajemen perpustakaan
Ketersediaan buku	Pearson Correlation	1	.483	.215	.525	.414	.350	.325	.291	.357	.275	.220	.412	.310	.355	.312	.281	.601
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,012	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,010	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Penambahan buku baru	Pearson Correlation	.483	1	-0,091	.533	.380	.430	.314	0,078	.235	.292	.428	.518	.355	.507	.405	.479	.648
	Sig. (2-tailed)			0,296	0,000	0,000	0,000	0,368	0,006	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kegiatan membaca sekolah	Pearson Correlation	.215	-0,091	1	.265	0,110	-0,106	.308	.619	0,161	.185	-0,086	-0,165	.169	0,050	0,080	0,069	.255
	Sig. (2-tailed)				0,002	0,203	0,220	0,000	0,000	0,062	0,031	0,322	0,056	0,050	0,562	0,355	0,429	0,003
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Perencanaan fasilitas	Pearson Correlation	.525	.533	.265	1	.518	.443	.493	.374	.414	.425	.342	.435	.379	.463	.460	.339	.728
	Sig. (2-tailed)			0,002		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kinerja petugas	Pearson Correlation	.414	.380	0,110	.518	1	.585	.485	.254	.398	.447	.404	.436	.402	.375	.499	.476	.709
	Sig. (2-tailed)			0,203	0,000		0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Penataan buku	Pearson Correlation	.350	.430	-0,106	.443	.585	1	.267	0,072	.196	.501	.418	.554	.248	.427	.430	.400	.634
	Sig. (2-tailed)			0,220	0,000	0,000		0,002	0,404	0,022	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Aturan Peminjaman	Pearson Correlation	.325	.314	.308	.493	.485	.267	1	.315	.425	.405	.232	.239	.478	.368	.403	.300	.609
	Sig. (2-tailed)			0,000	0,000	0,000	0,002		0,000	0,000	0,000	0,007	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kerja sama dengan guru	Pearson Correlation	.291	0,078	.619	.374	.254	0,072	.315	1	.254	.230	0,037	0,136	.198	0,115	.196	0,154	.413
	Sig. (2-tailed)			0,000	0,000	0,003	0,404	0,000		0,003	0,007	0,669	0,117	0,021	0,183	0,023	0,075	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kemudahan peminjaman	Pearson Correlation	.357	.235	0,161	.414	.398	.196	.425	.254	1	.377	.335	.334	.237	.227	.389	.304	.552
	Sig. (2-tailed)			0,062	0,000	0,000	0,022	0,000	0,003		0,000	0,000	0,000	0,006	0,008	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kenyamanan ruang baca	Pearson Correlation	.275	.292	.185	.425	.447	.501	.405	.230	.377	1	.469	.447	.268	.332	.496	.256	.642
	Sig. (2-tailed)			0,031	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,003	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Bantuan petugas	Pearson Correlation	.220	.428	-0,086	.342	.404	.418	.232	0,037	.335	.469	1	.627	.264	.446	.610	.549	.662
	Sig. (2-tailed)			0,322	0,000	0,000	0,000	0,007	0,669	0,000	0,000		0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Fasilitas pencarian buku	Pearson Correlation	.412	.518	-0,165	.435	.436	.554	.239	0,136	.334	.447	.627	1	.342	.584	.590	.501	.732
	Sig. (2-tailed)			0,056	0,000	0,000	0,000	0,005	0,117	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Pengawasan pengunjung	Pearson Correlation	.310	.355	.169	.379	.402	.248	.478	.198	.237	.268	.264	.342	1	.472	.516	.465	.600
	Sig. (2-tailed)			0,050	0,000	0,000	0,004	0,000	0,021	0,006	0,002	0,002	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Pemeriksaan kondisi buku	Pearson Correlation	.355	.507	0,050	.463	.375	.427	.368	0,115	.227	.332	.446	.584	.472	1	.543	.468	.688
	Sig. (2-tailed)			0,562	0,000	0,000	0,000	0,000	0,183	0,008	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Perbaikan layanan	Pearson Correlation	.312	.405	0,080	.460	.499	.430	.403	.196	.389	.496	.610	.590	.516	.543	1	.627	.772
	Sig. (2-tailed)			0,355	0,000	0,000	0,000	0,000	0,023	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Tindak lanjut saran	Pearson Correlation	.281	.479	0,069	.339	.476	.400	.300	0,154	.304	.256	.549	.501	.465	.468	.627	1	.692
	Sig. (2-tailed)			0,429	0,000	0,000	0,000	0,000	0,075	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Total skor manajemen perpustakaan	Pearson Correlation	.601	.648	.255	.728	.709	.634	.609	.413	.552	.642	.662	.732	.600	.688	.772	.692	1
	Sig. (2-tailed)			0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations																		
		Senang membaca	Minat berbagai bacaan	Rasa ingin tahu bacaan	Antusias bacaan baru	Membaca rutin	Frekuensi membaca	Membaca di perpustakaan	Membaca tanpa tugas	Pemahaman ide pokok	Menjelaskan isi bacaan	Menghubungkan bacaan	Mencari bacaan tambahan	Membaca karena ingin tahu	Mencari informasi lain	Kegiatan literasi	Diskusi buku	Program gemar membaca	Total skor minat baca	
Senang membaca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.672	.607	.603	.310	.208	.298	.442	.349	.495	.381	.311	.471	0,151	.327	.398	.352	.676	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Minat berbagai bacaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.672	1	.718	.748	.316	.273	.302	.487	.348	.429	.552	.336	.305	0,145	.326	.344	.319	.704	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Rasa ingin tahu bacaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.607	.718	1	.746	.373	.446	.269	.467	.317	.428	.519	.392	.369	0,161	.382	.391	.258	.726	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Antusias bacaan baru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.603	.748	.746	1	.314	.362	.369	.417	.283	.428	.471	.340	.422	0,111	.359	.425	.392	.723	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Membaca rutin	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.310	.316	.373	.314	1	.615	.387	.478	.354	.372	.355	.226	0,131	0,036	.375	.379	.351	.604	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Frekuensi membaca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.208	.273	.446	.362	.615	1	.389	.411	.448	.368	.354	.334	.284	0,001	.416	.365	.235	.611	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Membaca di perpustakaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.298	.302	.269	.369	.387	.389	1	.473	.320	.374	.239	.195	.273	0,012	.293	.421	.446	.573	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Membaca tanpa tugas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.442	.487	.467	.417	.478	.411	.473	1	.326	.451	.430	.274	.331	0,145	.292	.398	.429	.682	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Pemahaman ide pokok	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.349	.348	.317	.283	.354	.320	.326	.326	1	.532	.467	.220	.283	.259	.389	.360	.278	.591	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Menjelaskan isi bacaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.495	.429	.428	.428	.372	.368	.374	.451	.532	1	.551	.452	.549	.210	.487	.378	.374	.717	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Menghubungkan bacaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.381	.552	.519	.471	.355	.354	.239	.430	.467	.551	1	.437	.278	0,121	.349	.299	.327	.655	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Mencari bacaan tambahan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.311	.336	.392	.340	.226	.334	.195	.274	.220	.452	.437	1	.510	.238	.549	.461	.290	.604	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Membaca karena ingin tahu	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.471	.305	.369	.422	0,131	.284	.273	.331	.283	.549	.278	.510	1	.344	.444	.402	.269	.603	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Mencari informasi lain	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,151	0,145	0,161	0,111	0,036	0,001	0,012	0,145	.259	.210	0,121	.238	.344	1	.291	.223	0,143	.318	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Kegiatan literasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.327	.326	.382	.359	.375	.416	.293	.292	.389	.487	.349	.549	.444	.291	1	.577	.436	.680	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Diskusi buku	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.398	.344	.391	.425	.379	.365	.421	.398	.360	.378	.299	.461	.402	.223	.577	1	.553	.694	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Program gemar membaca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.352	.319	.258	.392	.351	.235	.446	.429	.278	.374	.327	.290	.269	0,143	.436	.553	1	.614	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Total skor minat baca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.676	.704	.726	.723	.604	.611	.573	.682	.591	.717	.655	.604	.603	.318	.680	.694	.614	1	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	16

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	17

## Lampiran 10 : *output* SPSS

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII A	15	11.1	11.1	11.1
	VII B	25	18.5	18.5	29.6
	VIII A	24	17.8	17.8	47.4
	VIII B	20	14.8	14.8	62.2
	IX A	29	21.5	21.5	83.7
	IX B	22	16.3	16.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	68	50.4	50.4	50.4
	Perempuan	67	49.6	49.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketersediaan buku	135	1	5	3.75	.798
Penambahan buku baru	135	1	5	3.25	.998
Kegiatan membaca sekolah	135	1	5	3.86	1.009
Perencanaan fasilitas	135	1	5	3.82	.800
Kinerja petugas	135	1	5	3.93	.779
Penataan buku	135	1	5	3.64	.958
Aturan Peminjaman	135	2	5	4.26	.743
Kerja sama dengan guru	135	1	5	3.87	.818
Kemudahan peminjaman	135	1	5	4.10	.818
Kenyamanan ruang baca	135	1	5	3.86	.891
Bantuan petugas	135	1	5	3.30	1.066
Fasilitas pencarian buku	135	1	5	2.88	1.270
Pengawasan pengunjung	135	2	5	3.93	.769
Pemeriksaan kondisi buku	135	1	5	3.50	.945
Perbaikan layanan	135	1	5	3.66	.971
Tindak lanjut saran	135	1	5	3.50	1.126
Valid N (listwise)	135				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senang membaca	135	1	5	3.84	.836
Minat berbagai bacaan	135	1	5	3.73	.908
Rasa ingin tahu bacaan	135	1	5	3.73	.932
Antusias bacaan baru	135	1	5	3.81	.902
Membaca rutin	135	1	5	3.04	.973
Frekuensi membaca	135	1	5	3.37	.975
Membaca di perpustakaan	135	1	5	2.95	.957
Membaca tanpa tugas	135	1	5	3.19	1.011
Pemahaman ide pokok	135	1	5	3.69	.728
Menjelaskan isi bacaan	135	1	5	3.63	.780
Menghubungkan bacaan	135	1	5	3.69	.876
Mencari bacaan tambahan	135	1	5	3.68	.869
Membaca karena ingin tahu	135	1	5	3.92	.783
Mencari informasi lain	135	1	5	4.04	.814
Kegiatan literasi	135	1	5	3.73	.988
Diskusi buku	135	1	5	3.55	.998
Program gemar membaca	135	1	5	3.09	1.061
Valid N (listwise)	135				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total skor manajemen perpustakaan	135	35.00	80.00	59.0889	9.21506
Total skor minat baca	135	23.00	85.00	60.6741	9.79021
Valid N (listwise)	135				

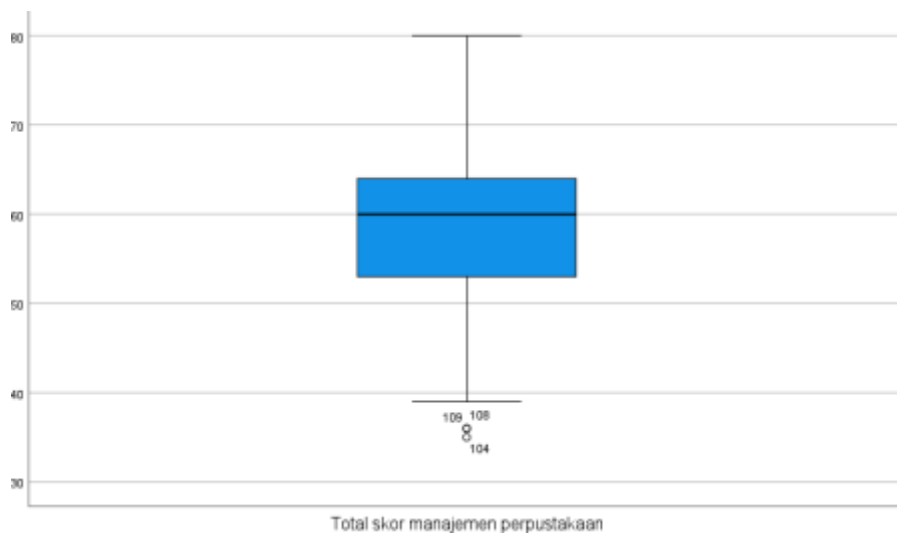
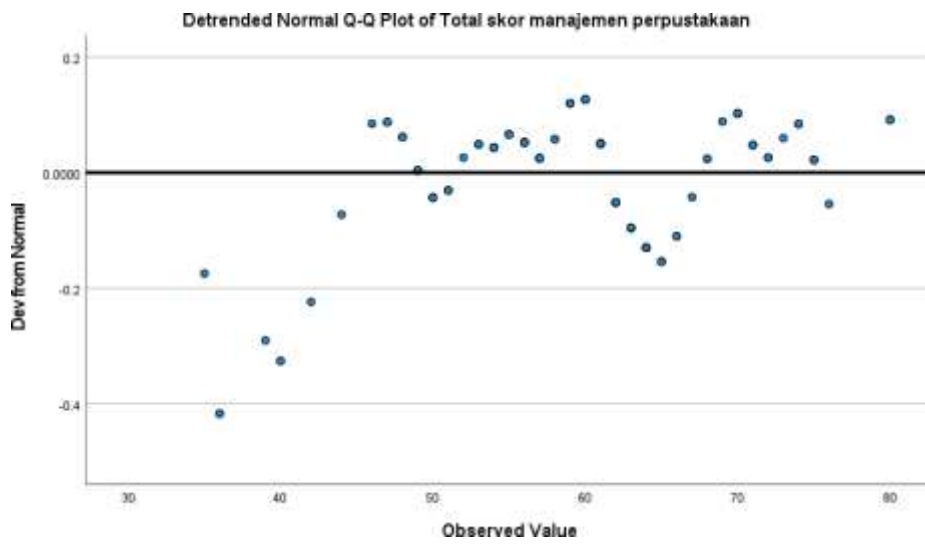
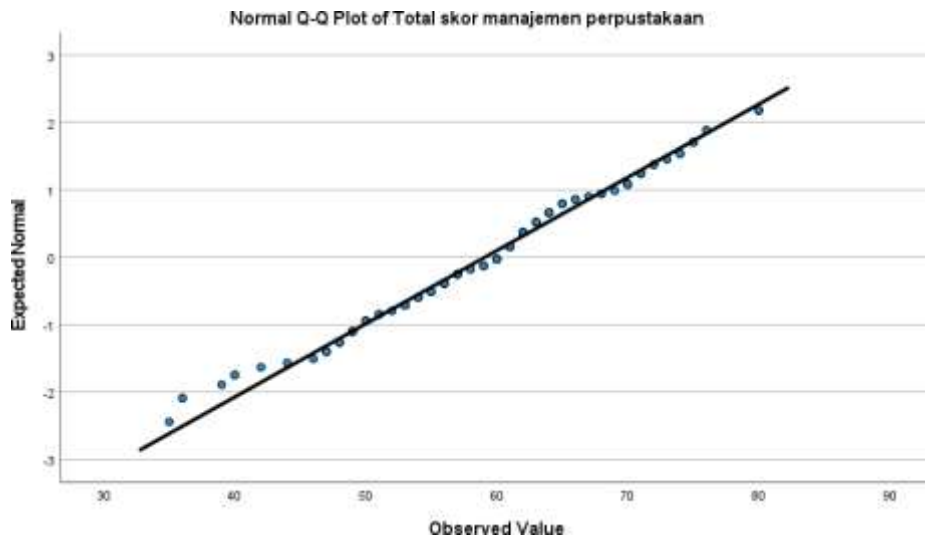
## Descriptives

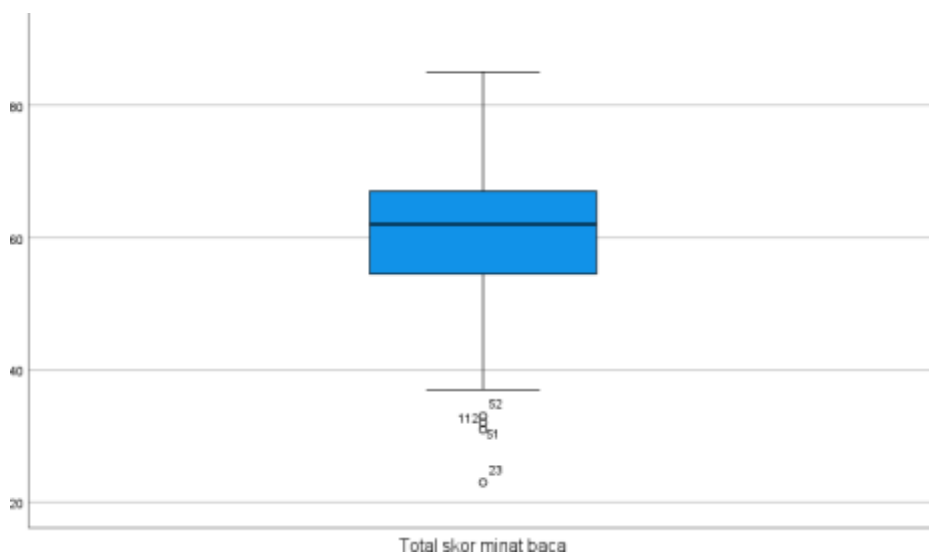
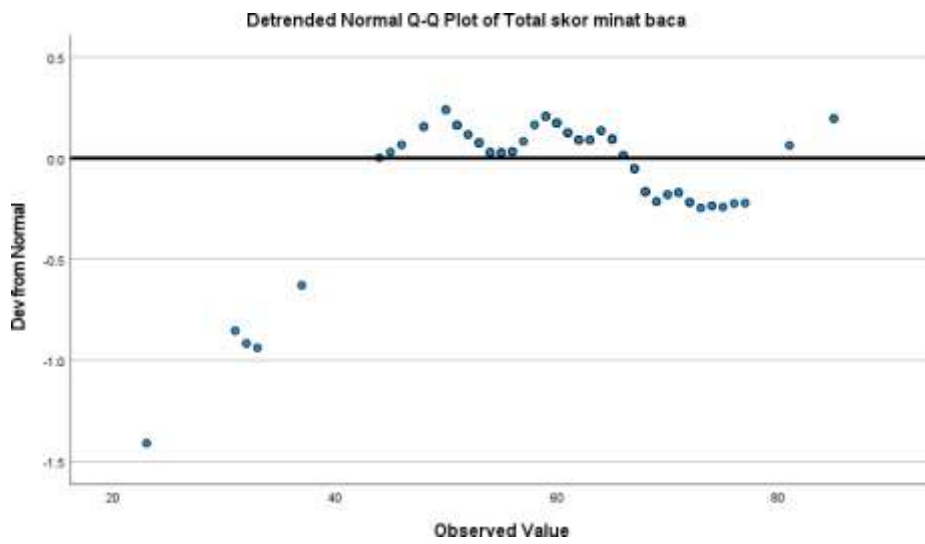
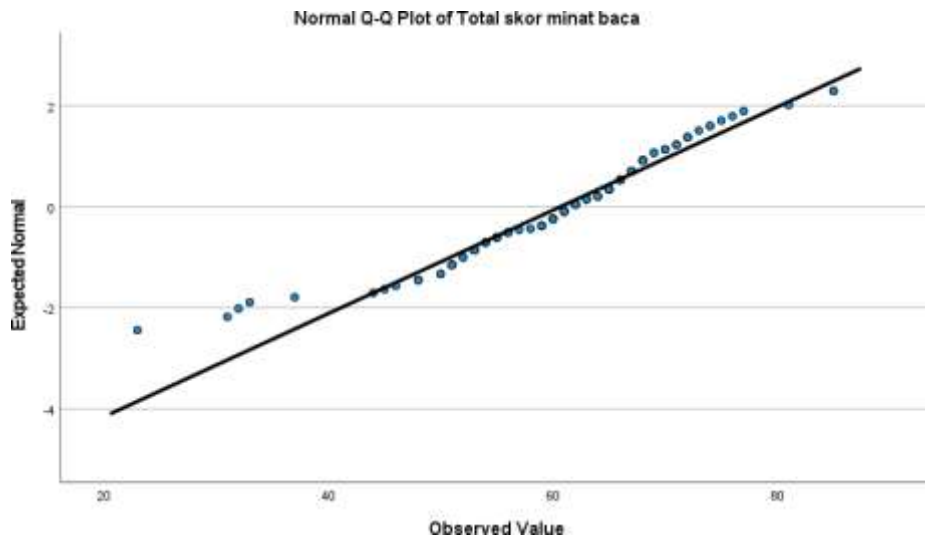
		Statistic	Std. Error
Total skor manajemen perpustakaan	Mean	59.0889	.79311
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.5203
		Upper Bound	60.6575
	5% Trimmed Mean	59.2366	
	Median	60.0000	
	Variance	84.917	
	Std. Deviation	9.21506	
	Minimum	35.00	
	Maximum	80.00	
	Range	45.00	
	Interquartile Range	11.00	
	Skewness	-.167	.209
	Kurtosis	.134	.414
Total skor minat baca	Mean	60.6741	.84261
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.0075
		Upper Bound	62.3406
	5% Trimmed Mean	61.0926	
	Median	62.0000	
	Variance	95.848	
	Std. Deviation	9.79021	
	Minimum	23.00	
	Maximum	85.00	
	Range	62.00	
	Interquartile Range	13.00	
	Skewness	-.788	.209
	Kurtosis	2.085	.414

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total skor manajemen perpustakaan	.080	135	.033	.986	135	.177
Total skor minat baca	.102	135	.001	.952	135	<.001

a. Lilliefors Significance Correction





### Correlations

			Total skor manajemen perpustakaan	Total skor minat baca
Spearman's rho	Total skor manajemen perpustakaan	Correlation Coefficient	1.000	.430**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	135	135
	Total skor minat baca	Correlation Coefficient	.430**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tampak Depan Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong



Gambar 2. Gedung Perpustakaan



**Gambar 3. Rak Buku**



**Gambar 4. Meja Kursi Siswa**



**Gambar 5. Sudut Baca**



**Gambar 6. Petugas Perpustakaan**



**Gambar 7. Penjelasan Maksud Penelitian**



**Gambar 8. Siswa Menerima Angket**



**Gambar 9. Siswa Sedang Mengisi**



**Gambar 10. Suasana Kelas Saat Pengisian**



**Gambar 11. Peneliti Bersama Pihak Sekolah**